

**PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH/MADRASAH (MBS/M)
(Penelitian di MTs Al-Mishbah Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung)**

LAPORAN PENELITIAN



Oleh:
Drs. H.A. Rusdiana, MM
NIP: 1961042119863001

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
2010**

ABSTRAK

H. A. Rusdiana, NIP: 1961042119863001. Penelitian ini berjudul: “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTS AL-MISHBAH CIPADUNG KEC. CIBIRU KOTA BANDUNG”,

Penelitian ini bertujuan mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Al-Mishbah Cipadung Bandung. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan mengambil 50 orang tua siswa sebagai sampel penelitian. Sampel diambil dengan teknik acak sederhana (simple random sampling), bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus persentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) di MTs Al-Mishbah Cipadung-Bandung, sangat tinggi dengan jumlah persentasi 78%. Hal ini terbukti dari lima indikator, empat indikator berkategori sangat tinggi. Adapun yang berkategori tinggi, yaitu peranan komite sekolah yang meliputi orang tua dilibatkan dalam semua kegiatan yang dilakukan dalam komite sekolah, orang tua bersama komite sekolah mengadakan kerjasama dengan instansi lain dan komite sekolah dilibatkan dalam penyusunan program sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak MTs Al-Mishbah Cipadung-Bandung dalam mengambil kebijakan tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS. Bagi masyarakat khususnya orang tua hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur yang tiada terhingga seyogianya kita panjatkan kehadirat Allah SWT senantiasa mengalir tiada henti. Berkat lintasan inspirasi-Nya serta partisipasi berbagai pihak, alhamdulillah akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan, yang secara umum meneliti tentang sejauhmana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan manajemen berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) di MTs Al-Mishbah Cipadung, hal ini diharapkan akan membantu dalam mensukseskan program pendidikan yang telah dicanangkan.

Sesuai dengan tujuan utama MBS/M, yaitu meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Pada akhirnya Manajemen Berbasis Madrasah, berjalan secara efektif dan Efisien akan menghasilkan output/lulusan yang berkualitas

Deraan berbagai kendala dan benturan kepentingan di tengah kesibukan bekerja dan mengajar menjadi tak terasa berkat adanya kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menghaturkan terima kasih yang tulus, terutama kepada:

1. Kepala Lembaga penelitian UIN Bandung yang telah memberi kesempatan dan kemudahan kepada kami untuk melakukan penelitian ini.
2. Kepala MTs Al_Mishbah Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung yang telah memberikan rekomendasi untuk kelancaran penelitian ini.
3. Para Pengurus Komite dan para guru yang telah menjadi penghubung dengan para responden sekaligus sebagai pengumpul data.
4. Seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu, baik berupa sumbangan pemikiran, saran ataupun kritik konstruktif dalam proses pembuatan laporan penelitian ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya kami berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terutama bagi pihak-pihak memiliki komitmen dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan, serta pihak terkait lainnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, 30 Desember 2010
Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| ABSTRAK | |
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi..... | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A.Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B.Identifikasi Masalah | 5 |
| C.Pembatasan Masalah dan Perumusan masalah | 5 |
| D.Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 7 |
| A.Hakikat Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (MBS)..... | 7 |
| B.Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan MBS | 19 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 29 |
| A.Tujuan Penelitia..... | 29 |
| B.Tempat dan Waktu Penelitian | 29 |
| C.Metode Penelitia..... | 29 |
| D.Populasi dan Sampel Penelitian | 29 |
| E.Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| F.Instrumen Pengumpulan Data..... | 30 |
| G.Teknik Pengolahan dan Analisa Data | 31 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 33 |
| A.Gambaran Pelaksanaan MBS Di MTs Al-Mishbah Cipadung..... | 33 |
| B.Deskripsi Data Penelitian | 38 |
| C.Pembahasan Hasil Penelitian | 58 |
| BAB V PENUTUP | 64 |
| A.Kesimpulan | 64 |
| B.Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

| | |
|---|----|
| 1. Gambar: 1.1. Komponen MBS/M | 11 |
| 2. Bagagan: 4.1. Struktur Organisasi Madrasah | 36 |
| 3. Bagagan: 4.2. Struktur Komite Madrasah | 37 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket | 30 |
| 2. Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara..... | 31 |
| 3. Tabel 4.1 Data Keadaan Siswa MTs Al-Mishbah Tahun Pelajaran 2009/2010 .. | 37 |
| 4. Tabel 4.2 Madrasah Melaporkan Pelaksanaan Program Madrasah Kepada Orang tua Siswa | 39 |
| 5. Tabel 4.3 Madrasah Memberikan Informasi Kegiatan Madrasah Kepada Orang tua Siswa | 39 |
| 6. Tabel 4.4 Orang tua Siswa Ikut Berpartisifasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan | 40 |
| 7. Tabel 4.5 Pelibatan Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Dapat meningkatkan Partisipasi Masyarakat/Orang tua Siswa..... | 40 |
| 8. Tabel 4.6 Masyarakat/Orang tua Siswa Ikut Mengawasi Belajar anak di Rumah... 41 | |
| 9. Tabel 4.7 Laporan Secara Terbuka Kepada Masyarakat/Orang tua Siswa | 41 |
| 10. Tabel 4.8 Madrasah Mempertanggungjawabkan Laporan APBM Kepada Masyarakat/Orang tua Siswa | 42 |
| 11. Tabel 4. 9 Madrasah Menerbitkan Buletin yang berisi Informasi Kegiatan | 42 |
| 12. Tabel 4. 10 Madrasah Mengutamakan Sarana dan Prasarana | 43 |
| 13. Tabel 4. 11 Respon Madrasah Terhadap Undang-undang Madrasah/Lembaga/Organisasi..... | 43 |
| 14. Tabel 4. 12 Kepala Madrasah Melaksanakan APBM sesuai dengan Program ... | 44 |
| 15. Tabel 4. 13 Anggaran dilaksanakan secara Efektif, sesuai dengan Kebutuhan Madrasah..... | 44 |
| 16. Tabel 4. 14 Sambutan Madrasah Kepada Tamu..... | 44 |
| 17. Tabel 4. 15 Orang Tua Siswa Menhadiri Pertemuan yang diadakan Komite Madrasah..... | 45 |
| 18. Tabel 4. 16 Orang Tua Siswa Bersama Komite Madrasah Mengawasi Program Madrasah..... | 45 |
| 19. Tabel 4. 17 Komite Madrasah Menjadi Moderator Antara Orang Tua Dengan Madrasah..... | 46 |
| 20. Tabel 4. 18 Orang Tua Siswa, melalui Komite Madrasah dilibatkan dalam Pengadaan Sarana/Prasarana Madrasah..... | 46 |
| 21. Tabel 4. 19 Orang Tua Siswa, dilibatkan dalam Struktur Organisasi Madrasah | 47 |
| 22. Tabel 4. 20 Orang Tua Siswa, Bersama Komite Madrasah Mengadakan Kerjasama dengan Instansi (Donatur) lain, dalam Pengadaan Dana..... | 47 |
| 23. Tabel 4. 21 Pelibatan Komite Madrasah dalam Penyusunan Program Madrasah ... 48 | |
| 24. Tabel 4. 22 Dukungan Orang Tua Siswa Berupa Uang | 48 |

| | |
|---|----|
| 25. Tabel 4. 23 Dukungan didasarkan pada Kebutuha Siswa di Madrasah | 48 |
| 26. Tabel 4. 24 Orang Tua Siswa dilibatkan dalam Pelaksanaan Kegiatan Madrasah .. | 49 |
| 27. Tabel 4. 25 Dukungan Yang diberikan Orang Tua Siswa Berupa Ide/ Gagasan/ Pendapat | 49 |
| 28. Tabel 4. 26 Dukungan Yang diberikan Orang Tua Siswa Berupa Tenaga | 50 |
| 29. Tabel 4. 27 Dukungan Yang diberikan Orang Tua Siswa Berupa Fisik/ Material/ Alat | 50 |
| 30. Tabel 4. 28 Orang Tua Siswa dilibatkan dalam Pengambilan Keputusan | 50 |
| 31. Tabel 4. 29 Pengarahan Peningkatan Keikutsertaan Orang Tua Siswa Oleh Kepala Madrasah..... | 51 |
| 32. Tabel 4. 30 Pelinatan Orang Tua Siswa/Masyarakat dalam Berbagai Even Kegiatan | 51 |
| 33. Tabel 4. 31 Orang Tua Siswa dan komite Madrasah dilibatkan Dalam Kegiatan yang dilakukan Madrasah | 52 |
| 34. Tabel 4. 32 Pelibatan Orang Tua Siswa dalam Jadwal Pelaksanaan Program Tahunan Madrasah | 52 |
| 35. Tabel 4. 33 Pelibatan Orang Tua Siswa Dalam Penyusunan RAPBM | 53 |
| 36. Tabel 4. 34 Pelibatan Komite Madrasah Dalam Tranparansi APBM | 53 |
| 37. Tabel 4. 35 Perencanaan Anggaran Melibatkan Komite Madrasah | 53 |
| 38. Tabel 4. 36 Pengambilan Raport Oleh Orang Tua/Wali | 54 |
| 39. Tabel 4. 37 Mengadakan Bakti Sosial Bersama Masyarakat | 54 |
| 40. Tabel 4. 38 Mengadakan Kegiatan Pada Akhir Tahun Pelajaran Bersama Masyarakat | 55 |
| 41. Tabel 4. 39 Menghadiri Pertemuan yang diadakan Pihak Madrasah | 55 |
| 42. Tabel 4.40 Melakukan Musyawarah Dalam Menetapkan Rencana Program Tahunan Sekolah/madrasah | 56 |
| 43. Tabel 4.41 Melakukan Dialog Langsung Dengan Orang Tua/Komite/masyarakat Jika terjadi Permasalahan..... | 56 |
| 44. Tabel 4.42 Pihak Madrasah Melakukan Secara Intens Kerjasama Bersama Masyarakat | 57 |
| 45. Tabel 4.43 Kepala Madrasah Bertanggungjawab, terhadap Humas | 57 |
| 46. Tabel 4.44 Pihak Madrasah Melakukan Evaluasi Program Madrasah Bersama-sama Komite Madrasah..... | 58 |
| 47. Tabel: 4.45 Nilai Rata-Rata Skor Penelitian..... | 59 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan di Indonesia belum banyak mengalami perbaikan. Dengan demikian kelemahan proses dan hasil pendidikan dari sebuah jalur pendidikan akan mempengaruhi indeks keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini tergambar dengan prestasi pendidikan di Indonesia tertinggal jauh di bawah negara-negara Asia lainnya, seperti Singapura, Jepang, dan Malaysia. Bahkan jika dilihat dari indeks sumber daya manusia, yang salah satu indikatornya adalah sektor pendidikan, posisi Indonesia kian menurun dari tahun ke tahun, padahal Indonesia kini sudah menjadi bagian dari masyarakat dunia yang sudah tidak bisa dihindari. Indonesia kini menjadi bagian dari kompetisi masyarakat dunia. Jika tidak bisa menjadi pemenang, maka akan menjadi yang kalah serta tertinggal dari masyarakat lainnya. Oleh sebab itu, penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif serta memiliki berbagai keunggulan komparatif menjadi sebuah keharusan yang mesti menjadi perhatian dalam sektor pendidikan (Dede Rosada, 2004: 2).

Hal ini juga dibuktikan berdasarkan data dari UNICEF bahwa Indonesia berada dalam "Medium Human Development" atau berada di "peringkat tengah" dalam pengembangan sumber daya manusianya. Indikasi lain ketinggalan Indonesia, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia (<http://episentrum.com>, 1/10/010).

Setelah kita amati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Dari berbagai studi dan pengamatan langsung di lapangan, hasil analisis menunjukkan bahwa paling tidak ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. Pertama, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada keluaran pendidikan (output) terlalu memusatkan pada masukan (input) dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan.

Kedua, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik. Hal ini menyebabkan tingginya ketergantungan kepada keputusan birokrasi dan seringkali kebijakan pusat terlalu umum dan kurang menyentuh atau kurang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah/madrasah setempat. Di samping itu segala sesuatu yang terlalu diatur menyebabkan penyelenggara sekolah/madrasah kehilangan kemandirian, inisiatif, dan kreativitas. Hal tersebut menyebabkan usaha dan daya untuk mengembangkan atau meningkatkan mutu layanan dan keluaran pendidikan menjadi kurang termotivasi.

Ketiga, peran serta masyarakat terutama orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini hanya terbatas pada dukungan dana. Padahal peranserta mereka sangat penting di dalam proses-proses pendidikan antara lain pengambilan keputusan, pemantauan, evaluasi, dan akuntabilitas (Wawan Kuswara, 2003: 15).

Dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003:2).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Desentralisasi di bidang pendidikan merupakan satu aspek yang sangat penting dari upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (MBS) sebagai bagian dari strategi pemerintah dalam desentralisasi pendidikan bertujuan memperkuat kehidupan berdemokrasi melalui desentralisasi kekuasaan, sumber daya dan dana ke masyarakat tingkat sekolah/madrasah.

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah/madrasah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah/madrasah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah/madrasah. Dalam kerangka inilah Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (MBS) tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan (Mulyasa, 2005: 11).

Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (MBS) merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah/madrasah untuk menentukan kebijakan sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah/madrasah, masyarakat dan pemerintah.

Dalam implementasinya, MBS harus didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua siswa dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah/madrasah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah/madrasah, orang tua dan masyarakat merumuskan dan mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sejalan dengan upaya reformasi pendidikan nasional melalui otonomi daerah, hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat secara education dan cultural khususnya orang tua murid dan masyarakat sekitar sekolah/madrasah juga perlu direformasi sehingga tanggung jawab pendidikan bukan hanya pada sekolah/madrasah. Salah satunya adalah dengan membentuk Komite Sekolah/madrasah atau Majelis Madrasah untuk memberdayakan orang tua murid dalam pendidikan.

Hal ini tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/madrasah, yang berbunyi sebagai berikut:

- a. Bahwa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional melalui upaya peningkatan mutu, pemerataan, efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan tercapainya demokratisasi pendidikan, perlu adanya dukungan dan peran serta masyarakat yang lebih optimal.

- b. Bahwa dukungan dan peran serta masyarakat perlu didorong untuk bersinergi dalam suatu wadah Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/madrasah yang mandiri.
- c. Bahwa sehubungan dengan huruf (a) dan (b) serta memfasilitasi terbentuknya Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/madrasah dipandang perlu menetapkan

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/madrasah (USPN, 2003: 109). Hal ini dipertegas pula dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 54 ayat [1] dan [2] yang berbunyi: [1] Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. [2] Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. ((USPN, 2003: 27).

Sebagai sebuah model pengelolaan pendidikan yang masih dianggap baru, MBS/M mulai diterapkan diberbagai lembaga pendidikan, walaupun hasilnya belum sepenuhnya dapat diukur. MBS/M di MTs. Al-Mishbah Cipadung nampak sudah diterapkan, walaupun belum efektifitas secara keseluruhan. Namun demikian, sekolah/madrasah sudah mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi sekolah/madrasah, program sekolah/madrasah disusun dan dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan proses belajar mengajar, dan adanya keterbukaan dalam pengelolaan pendidikan sekolah/madrasah, baik menyangkut program, anggaran, ketenagaan dan prestasi. Namun belum adanya keterlibatan semua unsur terkait dalam perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan sampai dengan evaluasi (kepala sekolah/madrasah, guru, komite sekolah/madrasah, tokoh masyarakat dan lain-lain).

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan diatas, peneliti menganggap penting untuk melakukan kajian dan mengetahui lebih jauh hal tersebut melalui penelitian yang berjudul “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH/MADRASAH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ALMISBAH CIPADUNG-KECAMATAN CIBURU KOTA BANDUNG”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang perlu untuk dikemukakan, antara lain:

1. Sumber daya manusia yang belum siap dalam pelaksanaan MBS.
2. Pengetahuan tentang MBS masih kurang di kalangan orang tua dan masyarakat.
3. Belum efektifnya pelaksanaan MBS.
4. Keterlibatan orang tua dan masyarakat masih rendah.
5. Belum efektifnya peranan komite sekolah/madrasah, hal ini disebabkan karena orang tua dan masyarakat kurang aktif dalam komite sekolah/madrasah . Wawancara dengan Bpk. Tatang Nasrudin (Kepala Sekolah/madrasah), tanggal 6 Oktober 2010)

C. Pembatasan Masalah dan Perumusan masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan pembahasan pada titik permasalahan, maka penulis membatasi masalah pada:

- a. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS.
- b. Mekanisme partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS.
- c. Upaya sekolah/madrasah meningkatkan partisipasi masyarakat.

2. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan MBS?
- b. Bagaimana mekanisme partisipasi masyarakat dalam MBS?
- c. Bagaimana upaya sekolah/madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan MBS?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari pembatasan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan MBS?

- b. Untuk mengetahui mekanisme partisipasi masyarakat dalam MBS?
- c. Untuk mengetahui upaya sekolah/madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan MBS?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Peneliti, sebagai penambah wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di sekolah/madrasah .
2. Sekolah/madrasah, sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah.
3. Masyarakat, khususnya orang tua siswa sebagai bahan pertimbangan untuk ikut berpartisipasi aktif terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (MBS)

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah

Istilah manajemen berbasis sekolah/madrasah muncul pertama kali di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas kepada tingkat sekolah/madrasah dalam rangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah/madrasah dapat dengan leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan alokasi kebutuhan setempat.

School Based Management (SBM) sudah lama dipakai terutama di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat dan negara-negara lainnya, seperti: di Inggris disebut *Local Management Of Schools*, di Australia (Victoria) *The School Of The Future*, di Amerika Serikat *Charter School*, atau *Site Based Management* dan *School-Based Leadership* dan di Hongkong disebut *School Management Initiative*.

Sedangkan pengertian tentang SBM pada umumnya cukup beragam, namun secara umum pengertian SBM disini dapat disimpulkan yaitu: keseimbangan kekuasaan dan wewenang (*Power&Authorities*) antara sekolah/madrasah, pemerintah (Didaktika Islamika, Jurnal Kependidikan, Keislaman, dan Kebudayaan, Vol. V No. 2, Desember 2004)

Kabupaten/Kota, Pemerintah Propinsi, Pemerintah Pusat dan masyarakat di dalam pengelolaan pendidikan yang bermutu. Depdiknas yang dikutip Ibtisam Abu-Duhou merumuskan pengertian MBS sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah/madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung warga sekolah/madrasah (guru, siswa, kepala sekolah/madrasah, karyawan, orang tua dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah/madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Menurut Mulyasa (2005: 33), mendefinisikan manajemen berbasis sekolah/madrasah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan

otonomi luas pada sekolah/madrasah, dan melibatkan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan Nasional.

Pendapat Etheridge, (Dede Rosyada, 2004), menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah sebuah proses formal yang melibatkan kepala sekolah/madrasah, guru, orang tua siswa, siswa, dan masyarakat yang berada dekat dengan sekolah/madrasah, dalam proses pengambilan berbagai keputusan.

Menurut Nanang Fatah, (2004:13), Manajemen berbasis sekolah/madrasah (MBS) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah/madrasah dengan memberikan kekuasaan kepada sekolah/madrasah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah/madrasah yang mencakup guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa MBS adalah sebuah proses formal yang melibatkan komponen-komponen sekolah/madrasah untuk pengambilan keputusan dan dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah/madrasah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolah/madrasah nya, sehingga sekolah/madrasah lebih mandiri dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah/madrasah dengan melibatkan masyarakat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Dengan pengambilan keputusan partisipatif maka rasa memiliki warga sekolah/madrasah dapat meningkat. Meningkatnya rasa memiliki akan meningkatkan rasa tanggung jawab yang selanjutnya meningkatkan dedikasi warga sekolah/madrasah terhadap sekolah/madrasah nya. Peningkatan otonomi sekolah/madrasah dan pengambilan keputusan partisipatif ditujukan untuk meningkatkan kualitas sekolah/madrasah' MBS diharapkan dapat membuat sekolah/madrasah lebih mandiri, dengan memberdayakan potensi sekolah/madrasah melalui pemberian wewenang yang lebih besar kepada sekolah/madrasah dan mendorong sekolah/madrasah untuk mengambil keputusan yang partisipatif yang melibatkan semua warga sekolah/madrasah dan pihak masyarakat.

Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah sangat berkaitan dengan sekolah/madrasah efektif, yang pada prinsipnya mensyaratkan adanya keleluasaan sekolah/madrasah untuk mengelola dan mengambil keputusan pendidikan secara

mandiri. Karena itu, penerapan MBS sangat tepat sebab MBS merupakan struktur dasar bagi terlaksananya model sekolah/madrasah efektif yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas.

2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah

Sebagai salah satu konsep dan paradigma baru pendidikan di era otonomi, MBS/M berupaya terwujudnya sistem pendidikan yang memberdayakan, demokratisasi yang berorientasi pada kemandirian, kebebasan dan tanggung jawab sekolah/madrasah. Dari sinilah tujuan utama MBS/M diperoleh yaitu untuk membuat sekolah/madrasah lebih independen dan terus menerus meningkatkan kinerja sekolah/madrasah terutama peningkatan output pendidikan melalui proses belajar mengajar yang bermutu.

Tujuan utama MBS adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi (Bedjo Sujanto, 2007: 31).

Peningkatan mutu dapat diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah/madrasah, peningkatan profesionalisme guru. Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah (Mulyasa, 2005: 13).

Sementara itu menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip Nurkolis, (2005: 27); tujuan MBS adalah: pertama, meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah/madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. Kedua, meningkatkan kepedulian warga sekolah/madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui keputusan bersama. Ketiga, meningkatkan tanggung jawab sekolah/madrasah kepada sekolah/madrasah nya. Keempat, meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah/madrasah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Di samping karena keinginan untuk mencapai tujuan di atas, alasan implementasi MBS adalah:

- d. Dengan pemberian otonomi yang lebih besar kepada sekolah/madrasah, maka sekolah/madrasah akan mempunyai inisiatif dan kreativitas dalam meningkatkan mutu sekolah/madrasah.
- e. Dengan pemberian fleksibilitas/keluwes-an-keluwes-an yang lebih besar kepada sekolah/madrasah untuk mengelola sumberdayanya, maka sekolah/madrasah diharapkan lebih luwes dan lincah dalam mengadakan dan memanfaatkan sumberdayanya secara optimal untuk meningkatkan mutu sekolah/madrasah.
- f. Sekolah/madrasah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga personil sekolah/madrasah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan sekolah/madrasah nya.
- g. Sekolah/madrasah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- h. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah/madrasah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah/madrasah karena pihak sekolah/madrasah lah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolah/madrasah nya.
- i. Penggunaan sumberdaya pendidikan lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.
- j. Keterlibatan semua warga sekolah/madrasah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
- k. Sekolah/madrasah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Sehingga diharapkan sekolah/madrasah berupaya semaksimal mungkin melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan.
- l. Sekolah/madrasah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah/madrasah -sekolah/madrasah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya upaya inovatif dengan dukungan orangtua, peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.
- m. Sekolah/madrasah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat (Hardiyanto, 2007: 7-72).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah yang

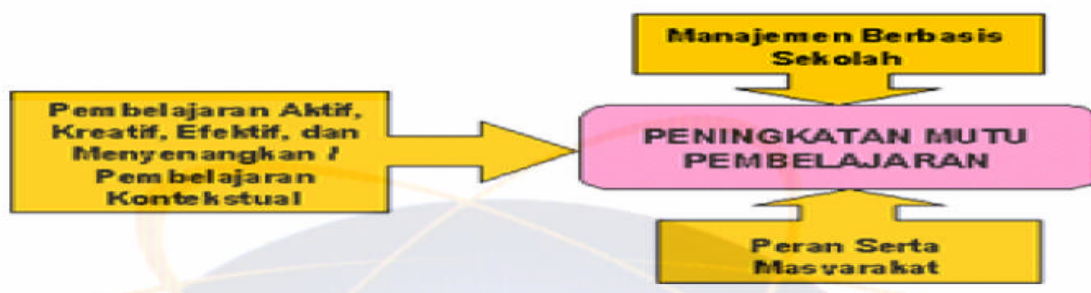
ditandai dengan otonomi sekolah/madrasah dan pelibatan masyarakat merupakan respon pemerintah terhadap fenomena-fenomena yang muncul di masyarakat, bertujuan meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu didapat melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah/madrasah, fleksibilitas pengelolaan sekolah/madrasah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah/madrasah, berlakunya sistem insentif dan disentif.

Sedangkan peningkatan pemerataan melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.

3. Komponen Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (MBS/M)

Komponen MBS/M, Nurkolis, (2005: 27); Program ini terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (MBS)
- Peran Serta Masyarakat (PSM), dan
- Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar melalui Peningkatan Mutu Pembelajaran yang disebut Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di SD-MI, dan Pembelajaran Kontekstual di SLTP-MTs.



Gambar: 1.1. Komponen MBS/M

Sumber: Nurkolis, (2005: 27);

4. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (MBS)

Dengan adanya otonomi, sekolah/madrasah dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan pengembangan dan implementasi MBS sesuai dengan kultur, kondisi, dan kebutuhan sekolah/madrasah juga masyarakat setempat. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya yang dimaksud memberikan nilai-nilai positif bagi

Pengembangan pendidikan masa depan dan meningkatkan mutu pendidikan secara makro.

Nilai positif MBS banyak dirasakan oleh stakeholder pendidikan seperti, birokrasi, kepala sekolah/madrasah, guru, masyarakat, dan pelaksanaan sistem. Bagi guru dan masyarakat, nilai positif yang didapat seperti guru merasa dihargai, sehingga tingkat kepuasan kerja dan motivasinya meningkatkan masyarakat merasa puas, karena aspirasinya terakomodasi sehingga dukungannya lebih besar.

Sedangkan manfaat yang diperoleh oleh sekolah/madrasah dan pelaksana system seperti, kepala sekolah/madrasah diberi kesempatan yang baik untuk menunjukkan kepemimpinannya, kedudukan kepala sekolah/madrasah stabil, karena adanya dukungan dari berbagai pihak dan organisasi penyelenggara pendidikan lebih efektif dan efisien.

Manfaat MBS dimunculkan karena adanya alasan-alasan MBS harus diimplementasikan dan dikembangkan.

Ametembun (2001: 10), secara ringkas menyebut keunggulan-keunggulan MBS, sebagai berikut:

- a. Program-program bagi peserta didik lebih baik
- b. Pemanfaatan sumber-sumber daya manusia secara penuh
- c. Kualitas keputusan-keputusan meningkat
- d. Meningkatkan loyalitas dan komitmen staf
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan staf
- f. Tujuan-tujuan organisasi jelas
- g. Meningkatkan "morale" staf
- h. Merangsang kreatifitas dan inovasi staf
- i. Memperbesar kepercayaan masyarakat
- j. Menambah akuntabilitas finansial, dan
- k. Restrukturisasi.

Departemen Agama melalui Dirjen Kelembagaan Agama Islam (2001), menjelaskan manfaat MBS bagi madrasah/sekolah/madrasah, yaitu:

- a. Madrasah/sekolah/madrasah dapat mengoptimalkan sumber-sumber daya yang tersedia untuk memajukan madrasah, agar bisa mengetahui peta kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi.
- b. Madrasah/sekolah/madrasah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input dan out put pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Pengambilan keputusan partisipatif yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan madrasah, karena madrasah lebih mengetahui apa yang terbaik bagi madrasahnyanya.
- d. Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif apabila masyarakat turut serta mengawasinya.
- e. Keterlibatan warga madrasah dalam pengambilan keputusan menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
- f. Madrasah/sekolah/madrasah bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan di madrasahnyanya kepada pemerintah, orang tua, peserta didik dan masyarakat.
- g. Madrasah/sekolah/madrasah dapat bersaing dengan sehat untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Depag, 2002: 6)

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (MBS)

Agar sukses, para pengelola patut mempedulikan prinsip-prinsip MBS, sebagai berikut:

- a. MBS berpendirian bahwa dalam lingkungan organisasi-organisasi yang demokratis, power (kekuasaan, kewenangan) perlu dibagi-bagikan secara arif, karena menghargai abilitas dan motif-motif rekan sejawat dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.
- b. Implementasi MBS secara sukses menghendaki pemahaman dan penerimaan semua pihak, bahwasanya misi persekolah/madrasah an yang esensial, yaitu the intructions of students-terjadi di kelas, dan bahwa semua aktifitas Kandep Diknas/Kanwil Depdiknas hanyalah sebagai penunjang pendidikan/pengajaran/pembelajaran bagi peserta didik.
- c. Dalam lingkungan MBS tenaga-tenaga personil sekolah/madrasah tidak disupervisi sebagai bawahan, tetapi sebagai sejawat yang bekerja bersama.

- d. Akuntabilitas tercapai melalui proses perumusan tujuan-tujuan dengan kebebasan maksimum. Pemecahan masalah-masalah tercapai melalui kerja kelompok dan evaluasi terfokus pada program-program, bukan pada individu-individu.
- e. Perbedaan dan ketidaksepakatan pendapat diperkenankan dan dihargai sebagai kesempatan-kesempatan belajar.
- f. Kesuksesan MBS tetap memelihara relasi-relasi insani yang positif, dan menghendaki anggota-anggota staf (baca: guru-guru) lebih berorientasi kepada organisasi/institusi sekolah/madrasah sebagai suatu keseluruhan. (22 Ametembun, 2001: 13).

Sedangkan menurut Husaini Usman, prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan MBS antara lain sebagai berikut:

- g. Komitmen, kepala sekolah/madrasah dan warga sekolah/madrasah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga sekolah/madrasah untuk ber-MBS.
- h. Kesiapan, semua warga sekolah/madrasah harus siap fisik dan mental ber-MBS.
- i. Keterlibatan, pendidikan yang efektif melibatkan semua pihak dalam mendidik anak.
- E. Kelembagaan, sekolah/madrasah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif.
- F. Keputusan, segala keputusan sekolah/madrasah dibuat oleh pihak yang benar-benar mengerti tentang pendidikan.
- G. Kesadaran, guru-guru harus memiliki kesadaran untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan.
- H. Kemandirian, sekolah/madrasah harus diberi otonomi sehingga memiliki kemandirian dalam membuat keputusan pengalokasian dana.
- I. Ketahanan, perubahanakan bertahan lebih lama apabila melibatkan stakeholders sekolah/madrasah (Husaini Usman, : 2008: 574).

6. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (MBS)

MBS memiliki karakteristik yang mesti dipahami oleh penyelenggara pendidikan pada era desentralisasi ini. Oleh karena itu, untuk menerapkan MBS sekolah/madrasah perlu memiliki sejumlah karakteristik dari MBS tersebut agar sekolah/madrasah lebih efektif. Karakteristik MBS bisa diketahui antara lain dari

bagaimana sekolah/madrasah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah/madrasah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya dan administrasi. (E. Mulyasa, 2005: 29). Karakteristik MBS menurut Nurkolis mencakup karakteristik output yang diharapkan, proses dan input. Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan berikut:

a. Output yang diharapkan

Sekolah/madrasah harus memiliki output yang diharapkan, yaitu prestasi sekolah/madrasah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah/madrasah . Output bisa berupa prestasi akademik dan juga prestasi non akademik.

b. Proses

Sekolah/madrasah yang efektif pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi
- 2) Kepemimpinan sekolah/madrasah yang kuat
- 3) Lingkungan sekolah/madrasah yang aman dan tertib
- 4) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif
- 5) Sekolah/madrasah memiliki budaya mutu
- 6) Sekolah/madrasah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis
- 7) Sekolah/madrasah memiliki kewenangan/kemandirian
- 8) Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah/madrasah dan masyarakat
- 9) Sekolah/madrasah memiliki keterbukaan manajemen
- 10) Sekolah/madrasah memiliki kemauan untuk berubah
- 11) Komunikasi yang baik
- 12) Sekolah/madrasah memiliki akuntabilitas

c. Input pendidikan

Input pendidikan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas
- 2) Sumber daya tersedia dan siap
- 3) Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi
- 4) Memiliki harapan prestasi yang tinggi
- 5) Fokus pada pelanggan

6) Input manajemen (Nurkolis, 2005:64-66)

7. Kelebihan Dan Kelemahan Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (MBS)

a. Kelebihan MBS

Menurut American Association of School Administrators (AASA), Asosiasi Nasional Kepala Sekolah/madrasah Dasar (NAESP), National Association of Secondary School Principals (NASSP), dan sumber-sumber lain, manajemen berbasis sekolah/madrasah dapat:

- 1) Memungkinkan individu-individu yang kompeten di sekolah/madrasah untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan pembelajaran.
- 2) Berikan seluruh komunitas sekolah/madrasah suara dalam keputusan-keputusan penting.
- 3) Fokus akuntabilitas pengambilan keputusan.
- 4) Mengarah pada kreativitas yang lebih besar dalam perancangan program sumber daya untuk mendukung tujuan yang dikembangkan di setiap sekolah/madrasah.
- 5) Mengakibatkan penganggaran realistis sebagai orangtua dan guru menjadi lebih sadar akan status keuangan sekolah/madrasah, batasan pembelanjaan, dan biaya dari program.
- 6) Meningkatkan semangat guru dan memelihara kepemimpinan baru di semua tingkatan.
- 7) Memberdayakan sumber daya manusianya seoptimal mungkin.
- 8) Memfasilitasi warga sekolah/madrasah nya untuk belajar terus dan belajar kembali.
- 9) Mendorong kemandirian (otonomi) setiap warganya.
- 10) Memberikan tanggungjawab kepada warganya.
- 11) Mendorong setiap warganya untuk "mempertanggungugatkan" (accountability) terhadap hasil kerjanya.
- 12) Mendorong adanya teamwork yang kompak dan cerdas dan shared value bagi setiap warganya.
- 13) Merespon dengan cepat terhadap pasar (pelanggan).
- 14) Mengajak warganya untuk menjadikan sekolah/madrasah nya customer focused.
- 15) Mengajak warganya untuk nikmat/siap berhadap perubahan.

- 16) Mendorong warganya untuk berfikir sistem, baik dalam cara berfikir, cara mengelola, maupun cara menganalisis sekolah/madrasah nya.
- 17) Mengajak warganya untuk komitmen terhadap "keunggulan kualitas".
- 18) Mengajak warganya untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus.
- 19) Melibatkan warganya secara total dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah .

b. Kekurangan MBS

Beberapa kekurangan/hambatan yang mungkin dihadapi pihak-pihak berkepentingan dalam penerapan MBS adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak Berminat Untuk Terlibat.
- 2) Tidak Efisien.
- 3) Pikiran Kelompok.
- 4) Memerlukan Pelatihan
- 5) Kebingungan Atas Peran dan Tanggung Jawab Baru.
- 6) Kesulitan Koordinasi.(<http://blogarulfifahoke.blogspot.com>)

8. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (MBS)

Dalam mengimplementasikan MBS semua komponen sekolah/madrasah harus meningkatkan kinerja dan profesionalisme kerja dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah . Hal ini sangat diperlukan karena untuk mencapai tujuan pendidikan, output yang diperoleh dari proses pendidikan harus memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Dan itu tidak terlepas dari peranan sekolah/madrasah, seperti kepala sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah dan orang tua.

Dalam kaitan ini Ametembun merinci apa yang harus dilakukan penyelenggara pendidikan dalam pelaksanaan konsep MBS secara sistematis.

- a. Menyusun organisasi
- b. Perumusan tujuan
- c. Penyusunan anggaran
- d. Alokasi Personil
- e. Pengembangan kurikulum
- f. Penyebaran informasi
- g. Pembuatan keputusan (Ametembun. 2001: 30)

Menurut Nukholis (2005: 132-134), implementasi MBS akan berhasil melalui strategi-strategi sebagai berikut. Pertama, sekolah/madrasah harus memiliki otonomi terhadap empat hal, yaitu dimilikinya otonomi dalam kekuasaan dan kewenangan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan secara kesinambungan, akses informasi ke segala bagian dan pemberian penghargaan kepada setiap pihak yang berhasil. Kedua, adanya peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pembiayaan, proses pengambilan keputusan. Ketiga, adanya kepemimpinan sekolah/madrasah yang kuat sehingga mampu menggerakkan dan mendayagunakan sumber daya sekolah/madrasah secara efektif. Keempat, adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis dalam dewan sekolah/madrasah yang aktif. Kelima, semua pihak harus memahami peran dan tanggungjawabnya secara sungguh-sungguh. Keenam, adanya guidelines dari Departemen Pendidikan terkait sehingga mampu mendorong proses pendidikan di sekolah/madrasah secara efektif dan efisien. Ketujuh, sekolah/madrasah harus memiliki transparansi akan akuntabilitas yang minimalnya diwujudkan dalam laporan pertanggungjawaban setiap tahunnya. Akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah/madrasah terhadap semua stakeholder. Kedelapan, penerapan MBS harus diarahkan untuk pencapaian kinerja sekolah/madrasah dan lebih khusus lagi adalah meningkatkan pencapaian belajar siswa. Kesembilan, implementasi diawali dengan sosialisasi konsep MBS, identifikasi peran masing-masing.

Sedangkan menurut Husaini Usman (2005: 579), indikator bahwa MBS sudah berhasil di sekolah/madrasah ditunjukkan oleh lima hal, yaitu: (a) Adanya kemandirian sekolah/madrasah yang kuat; (b) Adanya kemitraan sekolah/madrasah yang efektif; (c) Adanya partisipasi yang kuat dari orang tua dan masyarakat; (d) Adanya keterbukaan yang bertanggung jawab dan meluas dari pihak sekolah/madrasah; (e) Adanya akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan oleh sekolah/madrasah.

Dalam rangka mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah secara efektif dan efisien maka sekolah/madrasah harus melibatkan semua unsur yang ada mulai dari kepala sekolah/madrasah, orang tua, masyarakat, sarana prasarana serta unsur terkait lainnya.

Melalui era otonomi pendidikan, keluarga dan masyarakat bukan lagi pihak yang pasif hanya penerima keputusan-keputusan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tetapi mereka harus aktif menentukan dan membuat program bersama sekolah/madrasah dan pemerintah. Keterlibatan masyarakat dalam program-program sekolah/madrasah ,dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi. Karena pada hakikatnya komunikasi adalah satu bentuk keterlibatan, dan keterlibatan berarti partisipasi aktif masyarakat di dalam program dan kegiatan sekolah/madrasah.

Keikutsertaan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan mempunyai banyak keuntungan, sebagaimana dikemukakan yang mengutip pendapat Rhoda (Nukholis, 2005: 126); yaitu: (a) Pencapaian akademik dan perkembangan kognitif siswa dapat berkembang secara signifikan; (b) Orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya dalam proses pendidikan di sekolah/madrasah; (c) Orang tua akan menjadi guru yang baik di rumah dan bisa menerapkan formula-formula positif untuk pendidikan anaknya; (d) Akhirnya orang tua memiliki sikap dan pandangan positif terhadap sekolah/madrasah.

B. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan MBS

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Untuk lebih memperjelas pembahasan partisipasi masyarakat dalam dalam pelaksanaan MBS, berikut dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai pengertian partisipasi. Partisipasi menurut Kamus Bahasa Indonesia (1998: 281), adalah ikut ambil bagian atau ikut serta.

Menurut Yusufhadi Miarso (2004: 289), istilah “Partisipasi adalah keterlibatan secara spontan baik berupa pikiran, tenaga, barang ataupun uang yang disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan”.

Pengertian di atas mengandung tiga gagasan yaitu keterlibatan, kontribusi dan tanggung jawab. Keterlibatan adalah keikutsertaan mental dan emosional yang tidak saja menunjukkan keterlibatan fisik tetapi juga keterlibatan secara mental. Kontribusi merupakan pemberian kesempatan untuk menyalurkan inisiatif dan kreativitas untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan tanggung jawab merupakan keharusan seseorang untuk melaksanakan selayaknya apa yang telah diwajibkan kepadanya.

Penggabungan kedua istilah “partisipasi” dan “masyarakat” mengandung sejumlah gagasan dan rujukan, baik yang terkandung dalam masing masing istilah, maupun gagasan dan rujukan khusus penggabungannya. Gagasan yang terkandung adalah

peran serta semua anggota atau unsur yang terkait dalam melaksanakan suatu kepentingan bersama atau pekerjaan, yang dimaksudkan untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan.

Sedangkan rujukan yang terkandung adalah wadah atau forum sedang ajang pertemuan; adanya keterbukaan dalam membahas persoalan, adanya keterbukaan dalam membahas persoalan, adanya interaksi dalam merumuskan tujuan dan cara menentukan yang terbaik, adanya keputusan yang diambil bersama, dan adanya pemantauan atau pelaksanaan keputusan (Yusufhadi Miarso, 2004: 706).

Sedangkan menurut Sihombing dan Indardjo, (Zainuddin, 2008: 40), masyarakat adalah “produk lingkungan, lingkungan akan membentuk karakter masyarakatnya”. Karena pendidikan ada kaitannya dengan lingkungan tersebut, maka pendidikan selalu berkaitan dengan masyarakat sehingga sesungguhnya masyarakat berada di tengah-tengah masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah . Partisipasi masyarakat berarti keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti ide, saran, pendapat, dana, gagasan, keterampilan dan jasa. Keterlibatan mereka diarahkan dan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan hak dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan. Adanya partisipasi aktif dari masyarakat ini diharapkan akan dapat mensukseskan program pendidikan yang telah dicanangkan. Dengan kata lain, keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah diperlukan agar sekolah/madrasah dapat berfungsi dengan baik.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk:

- a. Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan
- b. Terselenggaranya kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.
- c. Terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia, sumberdaya alam (lingkungan) dan sumberdaya buatan seperti dana, fasilitas, dan peraturan-peraturan.

d. Meningkatkan kinerja sekolah/madrasah, yang berarti pula meningkatnya produktivitas, kesempatan memperoleh pendidikan, keserasian proses dan hasil pendidikan sesuai dengan kondisi anak didik dan lingkungan, serta komitmen dari para pelaksana pendidikan (Yusufhadi Miarso, 2004: 709).

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di era otonomi ini merupakan wujud dari kesadaran pemilikan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan yang kemudian mendorong menjadi rasa tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya berkualitas. Tumbuhnya partisipasi aktif untuk membangun pendidikan yang bermutu dan mandiri merupakan pengimplementasian otonomi pendidikan sedangkan pemerintah hanya berfungsi sebagai fasilitator dan mitra kerja masyarakat.

Salah satu wujud dari partisipasi tersebut adalah dengan dibentuknya komite sekolah/madrasah. Dasar pembentukan organisasi orang tua tersebut adalah Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang pendidikan Nasional yang mengharuskan setiap sekolah/madrasah memiliki wadah atau organisasi yang beranggotakan orang tua siswa, guru, kepala sekolah/madrasah sebagai pelaksana teknis. Pada awalnya organisasi tersebut dikenal dengan nama Badan Pembina Pembangunan Pelajar (BP3) atau sebagian sekolah/madrasah lainnya menyebut BMOG (Badan Musyawarah Orang Tua dan Guru). Kemudian sejak era reformasi, organisasi tersebut mengalami perubahan tugas dan fungsinya sebagaimana yang diatur dalam SK Mendiknas Nomor 044/U/2002 pengertian komite sekolah/madrasah adalah sebagai berikut “suatu badan atau lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah/madrasah, jalur pendidikan sekolah/madrasah maupun jalur pendidikan luar sekolah/madrasah” (Zainuddin, 2008: 46).

Dari pengertian di atas, menyebutkan bahwa komite sekolah/madrasah merupakan suatu tempat organisasi yang dapat menampung aspirasi masyarakat terhadap keikutsertaannya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah .

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Dirjen Dikdasmen); ujian dibentuknya Komite Sekolah/madrasah ebagai suatu organisasi masyarakat sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakara masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokrasi dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di suatu pendidikan (USPN, 2003: 109).

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, maka komite sekolah/madrasah mempunyai peran dan fungsi. Peran yang dijalankan Komite Sekolah/madrasah yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002, adalah sebagai berikut:

- a. Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan.
- b. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan dalam penyelenggaraan pendidikan
- c. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dan Dewan Perwakilan Rakyat (legislatif) dengan masyarakat. (USPN, 2003: 110).

Sedangkan fungsi komite sekolah/madrasah (pada level sekolah/madrasah) menurut Kepmendiknas No.044/U/2002 yang dikutip oleh Hadiyanto adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada pemerintah daerah/ DPRD mengenai:

- 1) Kebijakan dan program pendidikan
 - 2) Kriteria tenaga daerah dalam bidang pendidikan
 - 3) Kriteria tenaga kependidikan, khususnya guru/tutor dan kepala satuan pendidikan
 - 4) Kriteria fasilitas pendidikan
 - 5) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di suatu satuan pendidikan, (Hardiyanto, 2004: 88).

Keanggotaan komite sekolah/madrasah terdiri dari unsur masyarakat yang dapat berasal dari orang tua siswa/wali peserta didik, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha atau industri, organisasi profesi tenaga kependidikan, wakil alumni, dan unsur dewan guru. Bervariasinya anggota komite sekolah/madrasah diharapkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah semakin besar dalam bentuk pemberian pertimbangan dan pendukung dalam penentuan pelaksanaan kebijakan, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas, serta mediator antara pemerintah dengan masyarakat luas (Zainuddin, 2008: 49).

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi komite sekolah/madrasah pada tingkat sekolah/madrasah pada intinya adalah untuk memberi motivasi terhadap orang tua murid dan masyarakat agar berpartisipasi secara proaktif dalam pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Selain itu sebagai pemberi dorongan, komite sekolah/madrasah juga memiliki fungsi sebagai mediator atau penghubung antara pemerintah dengan masyarakat.

2. Landasan Hukum Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan

Dasar hukum bagi pelaksanaan peran serta masyarakat dalam melaksanakan pendidikan nasional sangatlah penting, mengingat pemerintah tidak akan sanggup menyelenggarakan pendidikan dengan baik tanpa dukungan dari masyarakat. Oleh sebab

itu, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sector pendidikan khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan beberapa peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan, diantaranya adalah:

Pada pasal 6 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “setiap warga Negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan”. (Yusufhadi Miarso, 2004: 713):

- a. Pada pasal 8 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “ masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan”.
- b. Pasal 9 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa “masyarakat wajib memberi dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan” (USPN, 2003: 7). Pada pasal 6, 8 dan 9 menyatakan bahwa masyarakat memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam mesukseskan penyelenggaraan pendidikan. Hak masyarakat dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah antara lain adalah ikut berpartisipasi dalam program pendidikan di sekolah/madrasah mulai dari membuat visi, misi sekolah/madrasah sampai ikut menentukan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik daerah setempat.
- c. Sedangkan kewajiban masyarakat antara lain memberikan dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah/madrasah berupa ikut berpartisipasi memberikan sumber daya yang belum dimiliki oleh sekolah/madrasah yaitu dapat berupa tenaga, ide (pemikiran), pemberian bantuan buku, alat pendidikan, dan dana. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 46 ayat (1) yang berbunyi, sebagai berikut: “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat”. (USPN, 2003: 20).

Dari pasal tersebut dapat diidentifikasi bahwa sumber pendanaan pendidikan tidak hanya ditanggung oleh pemerintah (Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah), melainkan pula ditanggung oleh masyarakat. Dengan demikian, sumber pendanaan

dibiayai secara bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang

Sistem Pendidikan Nasional pasal 54 ayat [1] dan [2] yang berbunyi, sebagai berikut: [1] Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. [2] Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. (USPN, 2003: 23).

Berdasarkan dari undang-undang tersebut dapat dianalisis bahwa partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah dapat meliputi perseorangan ataupun kelompok masyarakat guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah . Selain itu pula masyarakat mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu sebagai sumber daya manusia yang merupakan input pendidikan, dan sebagai pelaksana pendidikan, serta merupakan pengguna dari output pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 56 ayat (1) yang berbunyi, sebagai berikut: “Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah .”(USPN, 2003: 111).

Pada pasal tersebut, masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dari membuat perencanaan sampai melakukan evaluasi program kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah dapat melalui organisasi atau wadah seperti komiter sekolah/madrasah dan dewan pendidikan.

Masyarakat disamping mempunyai kewajiban membiayai pendidikan, mereka juga mempunyai kewajiban untuk memikirkan, memberikan masukan, dan membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah. Kewajiban ini sangat perlu dikomunikasikan secara luas kepada masyarakat agar dapat dipahami bersama, sehingga partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan semakin besar.

3. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan

Perkembangan masyarakat Indonesia yang menjadi semakin modern menuntut keterlibatan yang lebih besar dari masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan. Oleh karena itu, keleluasaan atau kebebasan yang seluas-luasnya perlu diberikan kepada masyarakat termasuk unsur-unsur yang ada didalamnya seperti perseorangan, kelompok atau badan untuk melaksanakan peran serta dalam pendidikan nasional. Untuk menunjukkan keleluasaan bagi masyarakat dan berpartisipasi dalam pendidikan nasional terdapat berbagai kegiatan masyarakat diidentifikasi sebagai bentuk partisipasi masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan tercantum dalam pasal 3 Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 adalah sebagai berikut:

- a. Pendirian dan penyelenggaraan pendidikan
- b. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan
- c. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli
- d. Pengadaan dana dan pemberian bantuan sarana belajar(bangunan, buku)
- e. Pengadaan kesempatan untuk magang
- f. Pengadaan dana dan pemberian lainnya
- g. Pemberian bantuan manajemen
- h. Pemberian pemikiran dan pertimbangan
- i. Pemberian bantuan dalam bentuk kerjasama. (Hardiyanto, 2003 :86)

Sedangkan menurut Made Pidarta, bidang partisipasi masyarakat dalam pendidikan antara lain:

- a. Alat-alat belajar
- b. Kurikulum terutama yang lokal
- c. Dana
- d. Material untuk bangunan
- e. Auditing keuangan
- f. Control terhadap kegiatan-kegiatan sekolah/madrasah (Made Pridata, 2004: 188).

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat tersebut perlu disosialisasikan secara luas karena selama ini baru nampak partisipasi masyarakat berupa pengadaan dan penyelenggaraan satuan pendidikan atau program pendidikan. Oleh karena itu,

pemerintah masih perlu memberikan dorongan dan motivasi agar bentuk partisipasi masyarakat lebih meningkat.

Ada beberapa bentuk keterlibatan yang biasa digunakan sekolah/madrasah-sekolah/madrasah yang efektif, melalui kunjungan keluarga, pertemuan dengan orang tua siswa, sukarelawan masyarakat yang menaruh perhatian dalam dunia pendidikan, dan perwakilan masyarakat pada panitia penasihat atau pertimbangan pendidikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Clark (Nukholis, 2005: 126), untuk mengajak orang tua dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam pendidikan. Pertama, pendekatan *school-based* dengan cara mengajak orang tua siswa datang ke sekolah/madrasah melalui pertemuan-pertemuan, konferensi, diskusi guru-orang tua dan mengunjungi anaknya sedang belajar di sekolah/madrasah. Kedua, *home-based* dengan cara orang tua mengawasi anaknya dalam belajar dan ikut membantu dalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran.

4. Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan

Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan, partisipasi ini biasa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam konteks MBS, partisipasi orang tua dan masyarakat sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah/madrasah, karena sekolah/madrasah merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik. Oleh karena itu ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk menggalang partisipasi orang tua dan masyarakat, yaitu:

- a. Melibatkan orang tua dan masyarakat secara proposional dan professional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah/madrasah.
- b. Menjalinkan komunikasi secara intensif. Secara proaktif sekolah/madrasah menghubungi orang tua peserta didik dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Mengucapkan selamat datang dan bergabung dengan sekolah/madrasah, dewan pendidikan, serta komite sekolah/madrasah bagi orang tua peserta didik baru.
 - 2) Mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua dan masyarakat, sehingga rapat dapat efektif.

- 3) Mengirim berita tentang semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah/madrasah secara periodik, sehingga sekolah/madrasah mengetahui program dan perkembangan sekolah/madrasah.
- 4) Mengundang orang tua dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan prestasi peserta didik.
- 5) Mengadakan kunjungan rumah untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pribadi peserta didik.
- 6) Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah/madrasah dengan orang tua dalam pembinaan pribadi peserta didik:
 - (a) Melibatkan orang tua dalam berbagai program kegiatan di sekolah/madrasah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan, dan pentas seni.
 - (b) Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.

Mendorong guru untuk mendayagunakan orang tua sebagai sumber belajar dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik (Zainuddin, 2008: 66-67).

Sedangkan menurut Mulyasa (2005: 150), ada beberapa upaya untuk menggalang partisipasi masyarakat dalam pendidikan di sekolah/madrasah. Pertama, menawarkan sanksi terhadap masyarakat yang tidak mau berpartisipasi baik berupa hukuman, denda, dan kerugian-kerugian yang harus di derita oleh pelanggar. Kedua, menawarkan hadiah kepada mereka yang mau berpartisipasi. Ketiga, melakukan persuasi bahwa keikutsertaan masyarakat akan menguntungkan masyarakat itu sendiri, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keempat, menghimbau masyarakat dalam berbagai kegiatan. Kelima, menghubungkan masyarakat dengan layanan sekolah/madrasah yang baik. Keenam, menggunakan tokoh masyarakat yang memiliki khalayak banyak untuk ikut serta dalam kegiatan sekolah/madrasah. Ketujuh, menghubungkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah/madrasah dengan kepentingan mereka. Kedelapan, menyadarkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah/madrasah untuk mewujudkan aspirasinya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang terdapat pada bab I, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS.
2. Mengetahui mekanisme partisipasi masyarakat dalam MBS.
3. Mengetahui upaya sekolah/madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat atau lokasi penelitian dalam karya ilmiah ini adalah MTs. Al-Mishbah Cipadung yang berlokasi di Jl. H. Usa Po Box 23 Ciseeng Bogor. Sedangkan waktu penelitian terhitung sejak bulan Juni sampai bulan Desember 2010.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode survey, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis deskriptif. Yaitu penelitian terhadap variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain dan tidak bertujuan untuk membuat hipotesis, karena dilakukan pada populasi besar tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto, (202: 108), menjelaskan bahwa Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua/wali siswa kelas I/VII dan kelas II/VIII MTs. Al-Mishbah Cipadung yang berjumlah 168 orang. Tidak disertakannya orang tua/wali siswa kelas III/IX sebagai populasi dikarenakan pihak sekolah/madrasah tidak mengizinkan dan tidak memberikan alasan yang jelas.

Untuk menentukan sampel penelitian, setiap kelas diambil 25 orang tua siswa sebagai sampel sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak sederhana (simple random sampling), yaitu cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu karena anggota populasi dianggap homogen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah/madrasah dan ketua komite sekolah/madrasah mengenai mekanisme dan upaya sekolah/madrasah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di MTs. Al-Mishbah Cipadung

2. Angket (Questioner)

Angket berisi 43 butir pernyataan yang langsung disebarakan kepada orang tua siswa yang dijadikan sampel penelitian. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di MTs. Al-Mishbah Cipadung Bentuk angket yang disebarakan adalah angket langsung yang bersifat tertutup dengan 5 alternatif jawaban.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan, digunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan angket. Untuk teknik angket dan wawancara disusun instrument berupa kisi-kisi angket dan kisi-kisi pedoman wawancara.

Tabel: 3.1 Kisi-Kisi Angket

| Variabel | Dimensi | Indikator | No. Item | Jumlah Item |
|--|------------------------|---|----------|-------------|
| 1 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan MBS | Pelaksanaan MBS | Mengetahui Indikator keberhasilan MBS | 1-13 | 13 |
| | Partisipasi Masyarakat | Mengidentifikasi peran komite sekolah dalam penyenggaraan pendidikan (pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator) | 14-20 | 7 |

| 1 | 2 | 3 | 3 | 4 |
|---|---|---|-------|----|
| | | Menghimpun bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat (ide, gagasan, dana, tenaga, aspirasi dan materi) | 21-27 | 7 |
| | | Menghimpun bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat (ide, gagasan, dana, tenaga, aspirasi dan materi) | 28-37 | 10 |
| | | Mekanisme partisipasi masyarakat melalui komite sekolah (pertemuan/rapat, dialog, diskusi) | 38-43 | 6 |

Tabel: 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

| No | Mater Wawancara |
|----|--|
| 1. | Yang telah dilakukan sekolah untuk keberhasilan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). |
| 2. | Yang telah dilakukan sekolah dalam mengoptimalkan peranan komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. |
| 3. | Menghimpun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat |
| 4. | Mengidentifikasi sumber partisipasi masyarakat |
| 5. | Mekanisme partisipasi masyarakat melalui komite sekolah |

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh dari hasil angket selanjutnya akan diolah dan dianalisa melalui tahap editing, tabulasi, scoring dan persentase.

- a. Editing adalah memeriksa instrumen yang telah diisi tentang kebenaran dan kelengkapannya, kemudian dikelompokan sesuai dengan isinya.
- b. Tabulating adalah membuat tabel-tabel untuk memasukkan jawaban-jawaban responden yang kemudian dicari persentasinya untuk dianalisa.
- c. Scoring untuk menentukan skor hasil penelitian ditetapkan bahwa untuk jawaban item diberi skor:
 - Selalu (SL) = 5
 - Sering (SR) = 4

- Kadang-kadang (KK) = 3
- Pernah (PR) = 2
- Tidak Pernah (TP) = 1

2. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui angket dianalisa berdasarkan teknik deskriptif dengan prosentase, dalam hal ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Case* (Jumlah frekuensi atau banyaknya Individu) (Anas Sujono, 1999: 43).

BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Pelaksanaan MBS Di MTs Al-Mishbah Cipadung

1. Sejarah Berdirinya MTs. Al-Mishbah Cipadung

MTs. Al-Mishbah Cipadung adalah sekolah/madrasah formal yang bernaung dibawah Yayasan Sosial Dana Pendidikan Al Mishbah yang didirikan pada tanggal 21 April 1984, dikukuhkan dengan Akta Notaris Koswara Bandung, Nomor 38 tahun 1985 tanggal 11 Oktober 1985, disyahkan oleh Pengadilan negeri Kelas I Bandung, Nomor 142/1985, tanggal 14 Nopember 1985.

MTs. Al-Mishbah Cipadung mulai menerima murid baru pada tahun pelajaran 1986/1987 dengan surat Izin Operasional Nomor: 364/102.4/R. 1986, tanggal 18 April 1986. Pada tahun pelajaran 1986/1987 MTs. Al-Mishbah Cipadung berstatus “TERDAFTAR” dengan izin pendirian nomor: 188/102/Kep/E/1986. Nomor Statistik Sekolah/madrasah (NSS): 204.020.519 dan Nomor Data Sekolah/madrasah (NDS): 2002050075. Setahun kemudian MTs. Al-Mishbah Cipadung melaksanakan Akreditasi ulang dan hasilnya dinyatakan “DAPAT MANDIRI” dan berstatus “DIAKUI” dengan Surat Keputusan Kepala Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat Nomor: 008/15/1992 tanggal 11 Pebruari 1992. Semenjak itu MTs. Al-Mishbah Cipadung dapat menyelenggarakan Ujian Nasional/Ujian Sekolah/madrasah.

Kemudian pada tahun 1998 ada perubahan NSS dari 204.020.519 menjadi 204.020.519.134. Pada bulan Desember 1998 diadakan Akreditasi ulang yang hasilnya “DISAMAKAN” dengan SK Kepala Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat Nomor: 1658a/102.7/MN/1999, tanggal 15 Maret 1999. Kemudian pada tahun 2000 BAN-S/M mengakreditasi dengan peringkat “C” yang ditetapkan di Bandung pada tanggal 25 November 2000. (Stategi Pengembangan YSDP Al_Mishbah, 2004).

2. Tujuan MTs. Al-Mishbah Cipadung

Tujuan MTs. Al-Misbah Cipadung dalam 3 tahun ke depan, meliputi:

a. Pemerataan dan Perluasan Akses

“Terwujudnya jumlah rombongan belajar dan ruang penunjang lain yang sesuai dengan SPM dan SNP pada sekolah/madrasah SSN”.

b. Mutu dan Relevansi

Beberapa analisis situasi pendidikan yang diharapkan dalam 1 tahun kedepan sesuai dalam penjabaran PP No. 19 Tahun 2005, di MTs. Al-Mishbah sebagai berikut:

- 1) Dalam Standar Isi (Kurikulum)
- 2) Standar Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
- 3) Standar Proses Pembelajaran
- 4) Standar Fasilitas Pendidikan
- 5) Standar Lulusan
- 6) Standar Pengelolaan Kelembagaan Sekolah/madrasah
- 7) Standar Pembiayaan
- 8) Standar Penilaian

c. Program Strategis

Program Strategis MTs. Al-Mishbah Cipadung, meliputi:

- 1) Pengembangan sistem pendidikan yang adil dan merata di lingkungan sekolah/madrasah.
- 2) Pengembangan sistem sikap, budi pekertiyang luhur didasari iman dan taqwa.
- 3) Pengembangan sistem transparan, akuntabel, partisipatif antara pihak-pihak terkait.

d. Strategi Pelaksanaan/Pelaksanaan

Program Strategis MTs. Al-Mishbah Cipadung, meliputi:

- 1) Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan, Dewan Pendidikan, Komite Sekolah/madrasah dan Stakeholder.
- 2) Pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lain di sekolah/madrasah
- 3) Menjalin kerjasama dengan organisasi keagamaan dan pemberdayaan siswa dalam kegiatan keagamaan.
- 4) Pemberdayaan sumber daya manusia dalam penerapan MBS.

e. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dalam pengembangan MTs. Al-Mishbah Cipadung, antara lain:

- 1) Terealisasinya sistem pendidikan yang adil dan merata di lingkungan sekolah/madrasah.
- 2) Terealisasinya sistem sikap, budi pekerti yang luhur didasari iman dan taqwa.
- 3) Terealisasinya sistem transparan, akuntabel, partisipatif antara pihak-pihak terkait.
- 4) Terealisasinya sistem pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.

3. Profil MTs. Al-Mishbah Cipadung

Nama madrasah : MTs. Al-Mishbah Cipadung

Alamat : Jalan Ds. Cipadung 23 Kelurahan Cipadung

Kecamatan : Cibiru Kota Bandung

Telepon : 022 - 7803172

NSS / NSM / NSD : 204.020.519.134 / 2002050075

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi 'C'

Tahun didirikan : 1986

Tahun Beroperasi : 1986/1987

Kepemilikan Tanah : Yayasan

a. Status Tanah : Sertifikat hak milik

b. Luas Tanah: 480 m

Status Bangunan Milik: Yayasan

Luas Keseluruhan Bangunan: 879 m²

No. Rekening Sekolah/madrasah: 0812-01-028865-53-2 a.n MTs A-Mishbah, Bank BRI Cabang/Unit Ujungberung.

4. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadikan MTs. Al-Mishbah Cipadung yang Unggul dalam prestasi Penggerak semangat kerjasama Suri tauladan dalam mengamalkan keilmuan, ketaqwaan, dan pelayanan”.

b. Misi

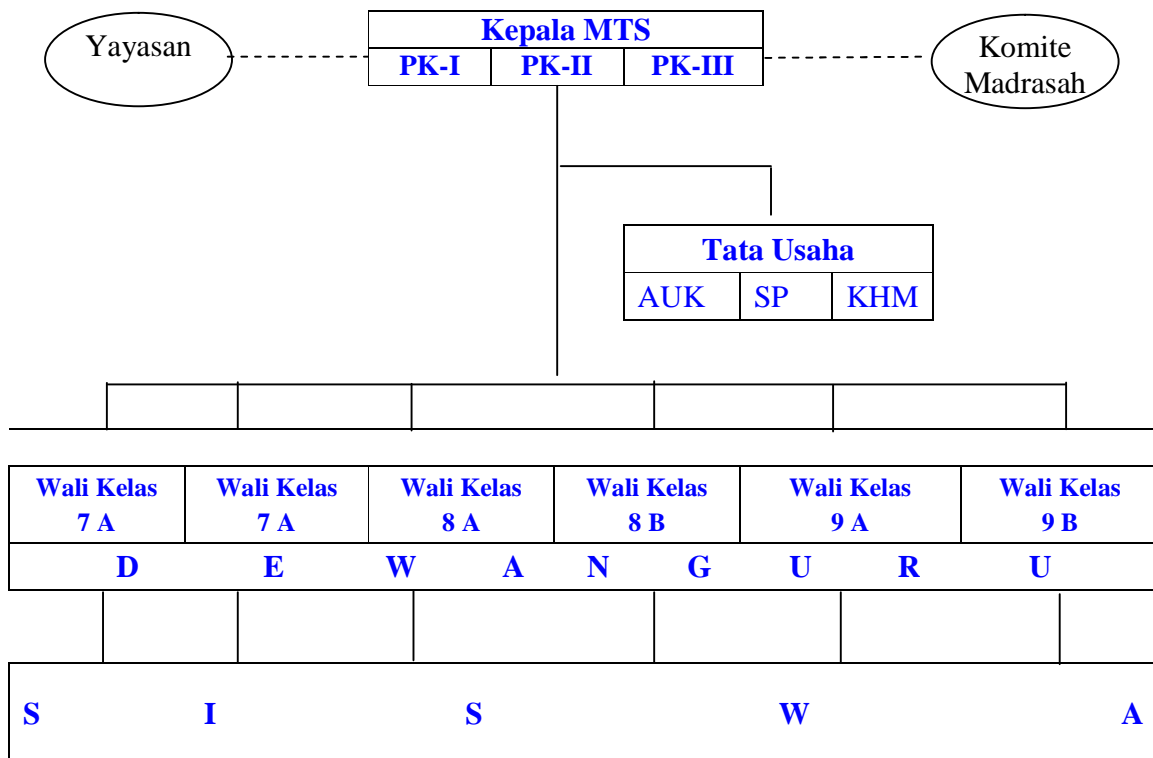
- Mewujudkan tercapainya mutu pendidikan
- Membina prestasi kerja, prestasi ibadah dengan landasan moral terhadap Iptek dan Imtaq
- Membina hubungan baik yang harmonis dengan meningkatkan pelayanan terhadap semua pihak

c. Strategi

Meningkatkan mutu proses pembelajaran dan peningkatan mutu propesi tenaga pendidik untuk mempersiapkan para alumnus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan cinta almamater.

5. Struktur Organisasi

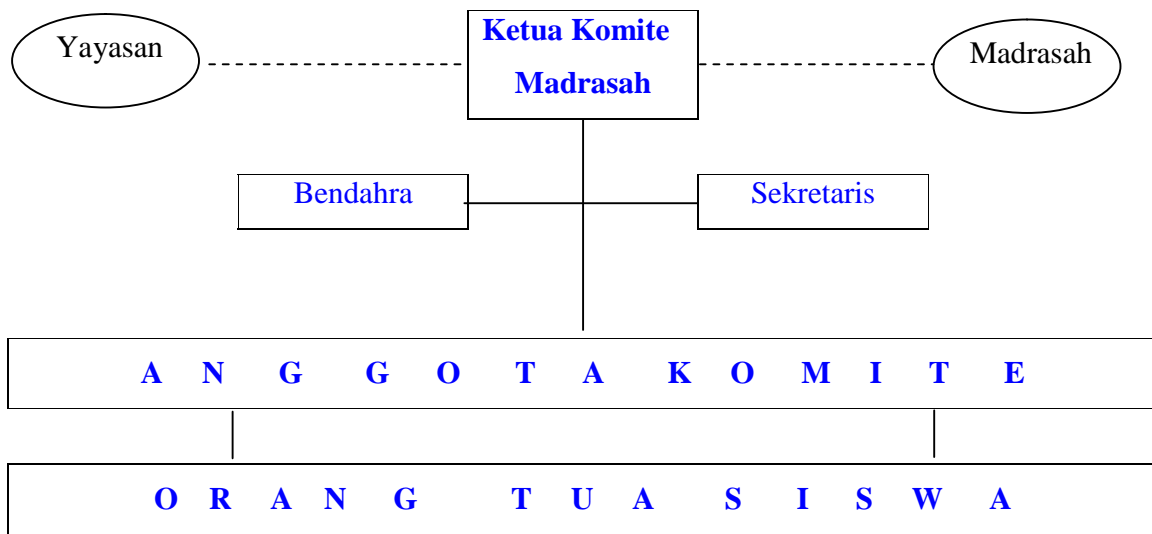
a. Struktur Organisasi Madrasah



Bagagan: 4. 1 Struktur Organisasi Madrasah

Sumber: Renstra MTs. Al-Mishbah, 2006-2010

b. Struktur Komite Madrasah



Bagagan: 4. 2 Struktur Komite Madrasah

Sumber: Renstra MTs. Al-Mishbah, 2006-2010

6. Data Siswa

Jumlah siswa yang terdaftar di sekolah/madrasah ini pada tahun pelajaran 2009-2010 sebanyak 249 orang. Untuk jelasnya dapat di lihat tabel di bawah ini:

Tabel: 4.1

Data Keadaan Siswa MTs Al-Mishbah Tahun Pelajaran 2009/2010

| No | Kelas | Jnis Kelamin | | Jumlah |
|----|--------------|--------------|-----|--------|
| | | L | P | |
| 1. | Kelas 1/VII | 53 | 38 | 91 |
| 2. | Kelas 2/VIII | 39 | 38 | 77 |
| 3. | Kelas 3/IX | 47 | 34 | 81 |
| | Jumlah | 139 | 110 | 249 |

Sumber: Data Statistik MTs. Al-Mishbah, 2010

Pelaksanaan MBS Di MTs. Al-Mishbah Cipadung diterapkan sejak tahun 2006 setelah KBK disahkan menjadi KTSP. Aspek-aspek yang telah dilaksanakan secara optimal yaitu aspek sosialisasi dan pelatihan, karena aspek ini mempunyai peranan yang

sangat penting agar setelah dilaksanakan MBS ada perubahan sikap dan perilaku tenaga kependidikan dan masyarakat.

Secara umum MBS sudah mulai berjalan. pada saat-saat pertama diterapkan, banyak kendala yang dihadapi. Respons berupa kepedulian masyarakat juga sudah mulai kelihatan. Sebagai contoh, pengadaan bangunan fisik sekolah/madrasah dan perangkat untuk kantor guru tidak terlepas dari topangan masyarakat.

Manajemen sekolah/madrasah berupa penyusunan program belajar, pelaksanaan pendidikan, pengelolaan keuangan hingga penentuan nilai kelulusan siswa serta kebijakan lain menyangkut pelaksanaan pembelajaran siswa ditetapkan melalui keputusan bersama dewan guru, orang tua dan masyarakat, semua pengelolaan keuangan yang diterima sekolah/madrasah maupun pemanfaatannya dilakukan secara transparans, akuntabilitas serta mendapat persetujuan dan dukungan para orang tua siswa.

Jadi dalam penerapannya diselaraskan dengan kebijakan yayasan, sehingga semua program yang dilaksanakan sekolah/madrasah selalu melibatkan semua warga sekolah/madrasah, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. semua yang berhubungan dengan program sekolah/madrasah yang akan dilaksanakan selalu diinformasikan kepada orang tua melalui komite sekolah/madrasah, hal ini diharapkan orang tua mengetahui dan ikut berpartisipasi didalamnya.(Wawancara dengan Kepala MTs. Al-Mishbah, 10 Juni 2010).

B. Deskripsi Data Penelitian

Sesuai dengan rencana penelitian, bahwa data yang diperoleh melalui penyebaran angket dikelompokkan kedalam 5 (lima) indikator: keberhasilan MBS, mengidentifikasi peran komite sekolah/madrasah, menghimpun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, mengidentifikasi sumber partisipasi masyarakat, dan mekanisme partisipasi masyarakat melalui komite sekolah/madrasah.

Data dari ke-5 indikator tersebut diuraikan satu demi satu, adalah sebagai berikut:

1. Indikator Keberhasilan MBS

Data tentang terangkum Indikator Keberhasilan MBS dalam 13 tabel dimulai dari tabel 4.2 sampai dengan tabel 4.14 dan tiap-tiap tabel diuraikan satu per satu sebagaimana tercantum di bawah ini:

Tabel 4. 2

Madrasah Melaporkan Pelaksanaan Program Madrasah Kepada Orang tua Siswa

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 25 | 50 |
| | Sering | 12 | 24 |
| | Kadang-kadang | 11 | 22 |
| | Pernah | 2 | 4 |
| | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2. di atas diketahui bahwa 50 % responden menyatakan sekolah/madrasah selalu melaporkan pelaksanaan program sekolah/madrasah kepada orang tua siswa.

Sementara 24 % sering, 22 % menyatakan kadang-kadang, dan 4% menyatakan pernah.

Dengan demikian 74 % responden menyatakan pihak sekolah/madrasah melaporkan pelaksanaan program sekolah/madrasah kepada orang tua siswa.

Tabel 4. 3

Madrasah Memberikan Informasi Kegiatan Madrasah Kepada Orang tua Siswa

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 2 | Selalu | 25 | 50 |
| | Sering | 16 | 32 |
| | Kadang-kadang | 7 | 14 |
| | Pernah | 2 | 4 |
| | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3. di atas diketahui bahwa 50 % responden menyatakan sekolah/madrasah selalu memberikan informasi kegiatan sekolah/madrasah, 32 % menyatakan sering, 14 % kadang-kadang, dan 4 % menyatakan pernah.

Dengan demikian 82 % responden menyatakan sekolah/madrasah selalu memberikan informasi kegiatan sekolah/madrasah kepada orang tua.

Tabel 4.4, di bawah ini memuat data tentang partisipasi orang tua dapat bermanfaat untuk kemajuan belajar, dimana 34 % menyatakan selalu, 36 % sering, 24 % kadang-kadang, dan 6% menyatakan pernah. Dengan demikian 70 % responden menyatakan dengan ikut berpartisipasi dapat bermanfaat untuk kemajuan belajar anak mereka.

Tabel 4. 4

Orang tua Siswa Ikut Berpartisifasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 3 | Selalu | 17 | 34 |
| | Sering | 18 | 36 |
| | Kadang-kadang | 12 | 24 |
| | Pernah | 3 | 6 |
| | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Tidak semua orang tua dan masyarakat terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, hal ini terbukti dari pengakuan mereka sebagaimana data yang terdapat pada tabel 4.4. di bawah ini:

Tabel 4. 5

Pelibatan Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Dapat meningkatkan Partisipasi Masyarakat/Orang tua Siswa

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 4 | Selalu | 7 | 14 |
| | Sering | 13 | 26 |
| | Kadang-kadang | 21 | 42 |
| | Pernah | 7 | 14 |
| | Tidak Pernah | 0 | 4 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5, di atas diketahui bahwa 14 % responden menyatakan selalu melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat meningkatkan

partisipasi orang tua dan masyarakat, 26% mengaku sering, 42 % menyatakan kadang-kadang, 14 % pernah, dan 4 % menyatakan tidak pernah.

Dari keseluruhan responden di dapat 40 % yang menyatakan melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat/orangtua, dengan demikian dapat diketahui bahwa pihak sekolah/madrasah belum maksimal melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Tabel 4. 6

Masyarakan/Orang tua Siswa Ikut Mengawasi Belajar anak di Rumah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 5 | Selalu | 20 | 40 |
| | Sering | 11 | 20 |
| | Kadang-kadang | 16 | 32 |
| | Pernah | 3 | 6 |
| | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.6, di atas diketahui bahwa 40 % responden mengaku selalu mengawasi kegiatan belajar mengajar, 22 % menyatakan sering, 32 % kadang-kadang, 6% menyatakan pernah.

Tabel 4.7., di bawah ini memuat data tentang keterbukaan laporan keuangan yang diberikan pihak sekolah/madrasah kepada orang tua, dimana 36 % responden menyatakan selalu, 32 % sering, 12 % menyatakan kadang-kadang, 16 % mengaku pernah, dan 4 % tidak pernah.

Tabel 4. 7

Laporan Secara Terbuka Kepada Masyarakan/Orang tua Siswa

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 6 | Selalu | 18 | 36 |
| | Sering | 16 | 32 |
| | Kadang-kadang | 6 | 12 |
| | Pernah | 8 | 16 |
| | Tidak Pernah | 2 | 4 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Tabel 4.8
Madrasah Mempertanggungjawabkan Laporan APBM
Kepada Masyarakat/Orang tua Siswa

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 7 | Selalu | 7 | 14 |
| | Sering | 12 | 24 |
| | Kadang-kadang | 19 | 38 |
| | Pernah | 7 | 14 |
| | Tidak Pernah | 5 | 10 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.8, di atas diketahui bahwa 14% responden mengaku sekolah/madrasah selalu mempertanggung jawabkan laporan APBM kepada orang tua, 24 % menyatakan sering, 38 % kadang-kadang, 14 % menyatakan pernah, dan 10 % mengatakan tidak pernah.

Dari keseluruhan responden di dapat 38% yang menyatakan sekolah/madrasah mempertanggung jawabkan laporan APBS kepada orang tua dengan demikian dapat diketahui bahwa pihak sekolah/madrasah belum maksimal mempertanggung jawabkan laporan APBM kepada orang tua.

Selanjutnya tabel: 4.9, di bawah ini berisi data tentang sekolah/madrasah memberikan informasi kegiatan melalui buletin sekolah/madrasah, dimana 28 % responden menyatakan selalu, 32 % sering, 34 % kadang-kadang, 4 % mengaku pernah, dan 2 % menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.9
Madrasah Menerbitkan Buletin yang berisi Informasi Kegiatan

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 8 | Selalu | 14 | 28 |
| | Sering | 16 | 32 |
| | Kadang-kadang | 17 | 34 |
| | Pernah | 2 | 4 |
| | Tidak Pernah | 1 | 2 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Tabel 4.10, di bawah ini memuat data tentang sekolah/madrasah mengutamakan sarana dan prasarana yang lengkap, dimana 38% responden menyatakan selalu, 38 % sering, 22 % kadang-kadang, 2 % menyatakan pernah.

Tabel 4. 10

Madrasah Mengutamakan Sarana dan Prasarana

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 9 | Selalu | 19 | 38 |
| | Sering | 19 | 38 |
| | Kadang-kadang | 11 | 22 |
| | Pernah | 1 | 2 |
| | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Tabel 4. 11

Respon Madrasah Terhadap Undang-undang Madrasah/Lembaga/Organisasi

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 10 | Selalu | 23 | 46 |
| | Sering | 12 | 34 |
| | Kadang-kadang | 7 | 14 |
| | Pernah | 4 | 8 |
| | Tidak Pernah | 4 | 8 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan data tabel 4.11, di atas diketahui bahwa 46 % responden menyatakan sekolah/madrasah selalu merespon undangan sekola/lembaga/organisasi lain, 24 % menyatakan sering, 14 % kadang-kadang, 8 % pernah, dan 8 % tidak pernah.

Selanjutnya tabel 4.12, di bawah ini berisi data tentang kepala sekolah/madrasah melaksanakan APBM sesuai dengan program, dimana 46 % responden menyatakan selalu, 26 % sering, 24 % kadang-kadang, 4 % menyatakan pernah.

Tabel 4.12

Kepala Madrasah Melaksanakan APBM sesuai dengan Program

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 11 | Selalu | 23 | 46 |
| | Sering | 13 | 26 |
| | Kadang-kadang | 12 | 24 |
| | Pernah | 2 | 4 |
| | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Tabel 4.13

Anggaran dilaksanakan secara Efektif, sesuai dengan Kebutuhan Madrasah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 12 | Selalu | 24 | 48 |
| | Sering | 12 | 24 |
| | Kadang-kadang | 7 | 14 |
| | Pernah | 4 | 8 |
| | Tidak Pernah | 3 | 6 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan table 4.13, di atas diketahui bahwa 48 % responden menyatakan sekolah/madrasah selalu melakukan secara efektif anggaran pengeluaran sesuai kebutuhan sekolah/madrasah, 24 % sering, 14 % kadang-kadang, 8 % pernah, dan 6 % tidak pernah.

Tabel 4.14

Sambutan Madrasah Kepada Tamu

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 13 | Selalu | 26 | 52 |
| | Sering | 13 | 26 |
| | Kadang-kadang | 8 | 16 |
| | Pernah | 2 | 4 |
| | Tidak Pernah | 1 | 2 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 52 % responden mengaku sekolah/madrasah selalu memberikan sambutan yang baik kepada tamu yang datang, 26 %, menyatakan sering, 16 % kadang-kadang, 4 % pernah, dan 2 % tidak pernah.

2. Peran Komite Sekolah/madrasah

Data tentang terangkum peran komite sekolah/madrasah dalam 7 tabel dimulai dari tabel 4.15 sampai dengan tabel 4.21, dan tiap-tiap tabel diuraikan satu per satu sebagaimana tercantum di bawah ini:

Tabel 4.15

Orang Tua Siswa Menhadiri Pertemuan yang diadakan Komite Madrasah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 14 | Selalu | 12 | 24 |
| | Sering | 18 | 36 |
| | Kadang-kadang | 16 | 32 |
| | Pernah | 3 | 6 |
| | Tidak Pernah | 1 | 2 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan data tabel 4.15, di atas diketahui bahwa 24 % responden menyatakan selalu menghadiri pertemuan yang diadakan komite sekolah/madrasah, 36 % sering, 32 % kadang-kadang, 6 % pernah, dan 2 % tidak pernah.

Tabel 4.16, di bawah ini berisi data yang memuat tentang orang tua melalui komite sekolah/madrasah mengawasi program sekolah/madrasah, dimana 38 % responden menyatakan selalu, 24 % sering, 26 % kadang-kadang, 10 % pernah, dan 2 % tidak pernah.

Tabel 4.16

Orang Tua Siswa Bersama Komite Madrasah Mengawasi Program Madrasah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 15 | Selalu | 19 | 38 |
| | Sering | 12 | 24 |
| | Kadang-kadang | 13 | 26 |
| | Pernah | 5 | 10 |
| | Tidak Pernah | 1 | 2 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Tabel 4.17

Komite Madrasah Menjadi Moderator Antara Orang Tua Dengan Madrasah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 16 | Selalu | 15 | 30 |
| | Sering | 13 | 26 |
| | Kadang-kadang | 20 | 40 |
| | Pernah | 2 | 4 |
| | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.17, di atas diketahui bahwa 30 % responden menyatakan komite sekolah/madrasah selalu menjadi mediator antara sekolah/madrasah dan orang tua, 26 % sering, 40 % menyatakan kadang-kadang, 4 % pernah.

Tabel 4.18

Orang Tua Siswa, melalui Komite Madrasah dilibatkan dalam Pengadaan Sarana/Prasarana Madrasah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 17 | Selalu | 17 | 34 |
| | Sering | 15 | 30 |
| | Kadang-kadang | 12 | 24 |
| | Pernah | 4 | 8 |
| | Tidak Pernah | 2 | 4 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, diketahui bahwa 34 % responden menyatakan selalu dilibatkan dalam pengadaan sarana prasarana bersama komite sekolah/madrasah, 30 % sering, 24 % kadang-kadang, 8 % menyatakan pernah, dan 4 % menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.19, di bawah ini berisi data mengenai orang tua dilibatkan dalam struktur komite sekolah/madrasah, dimana 24 % responden menyatakan selalu, 28 % sering, 24 % menyatakan kadang-kadang, dan 4 % tidak pernah.

Tabel 4.19

Orang Tua Siswa, dilibatkan dalam Struktur Organisasi Madrasah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 18 | Selalu | 12 | 24 |
| | Sering | 14 | 28 |
| | Kadang-kadang | 12 | 24 |
| | Pernah | 10 | 20 |
| | Tidak Pernah | 2 | 4 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Tabel 4.20

Orang Tua Siswa, Bersama Komite Madrasah Mengadakan Kerjasama dengan Instansi (Donatur) lain, dalam Pengadaan Dana

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 19 | Selalu | 14 | 28 |
| | Sering | 15 | 30 |
| | Kadang-kadang | 15 | 30 |
| | Pernah | 5 | 10 |
| | Tidak Pernah | 1 | 2 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, diketahui bahwa 28 % responden menyatakan selalu mengadakan kerjasama bersama komite sekolah/madrasah dalam mencari donator dari instansi lain, 30 % menyatakan sering, 30 % kadang-kadang, 10 % pernah, dan 2% menyatakan tidak pernah.

Selanjutnya table 4. 21, di bawah ini memuat data mengenai pelibatan komite sekolah/madrasah dalam penyusunan program sekolah/madrasah , dimana di dapat 26 % responden menyatakan selalu, 32 % sering, 18 % menyatakan kadang-kadang, 16 % pernah, dan 8 % tidak pernah.

Tabel 4. 21**Pelibatan Komite Madrasah dalam Penyusunan Program Madrasah**

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 20 | Selalu | 13 | 26 |
| | Sering | 16 | 32 |
| | Kadang-kadang | 9 | 18 |
| | Pernah | 8 | 16 |
| | Tidak Pernah | 4 | 8 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

3. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Data tentang terangkum bentuk partisipasi masyarakat dalam 7 tabel dimulai dari table 4.22 sampai dengan tabel 4.28 dan tiap-tiap tabel diuraikan satu per satu sebagaimana tercantum di bawah ini:

Tabel 4. 22**Dukungan Orang Tua Siswa Berupa Uang**

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 21 | Selalu | 17 | 34 |
| | Sering | 15 | 30 |
| | Kadang-kadang | 11 | 22 |
| | Pernah | 5 | 10 |
| | Tidak Pernah | 2 | 4 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, diketahui bahwa 34 % responden mengaku selalu memberikan dukungan berupa uang, 30 % menyatakan sering, 22 % kadang-kadang, 10 % pernah, dan 4 % tidak pernah.

Tabel 4. 23**Dukungan didasarkan pada Kebutuha Siswa di Madrasah**

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 22 | Selalu | 26 | 52 |
| | Sering | 7 | 14 |
| | Kadang-kadang | 12 | 24 |
| | Pernah | 4 | 8 |
| | Tidak Pernah | 1 | 2 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, diketahui bahwa 52 % responden menyatakan selalu memberikan dukungan didasarkan pada kebutuhan siswa di sekolah/madrasah, 14 % sering, 24 % kadang-kadang, 8 % pernah, dan 2 % menyatakan tidak pernah.

Selanjutnya tabel 4.24 di bawah ini berisi data mengenai pelibatan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah, dimana 44% responden menyatakan selalu, 22 % sering, 24 % kadang-kadang, 6 % pernah, dan 4 % tidak pernah.

Tabel 4. 24
Orang Tua Siswa dilibatkan dalam Pelaksanaan Kegiatan Madrasah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 23 | Selalu | 22 | 44 |
| | Sering | 11 | 22 |
| | Kadang-kadang | 12 | 24 |
| | Pernah | 3 | 6 |
| | Tidak Pernah | 2 | 4 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Tabel 4. 25
Dukungan Yang diberikan Orang Tua Siswa Berupa Ide/Gagasan/Pendapat

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 24 | Selalu | 13 | 26 |
| | Sering | 13 | 26 |
| | Kadang-kadang | 16 | 32 |
| | Pernah | 5 | 10 |
| | Tidak Pernah | 3 | 6 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4. 25. di atas, diketahui bahwa 26 % responden menyatakan selalu memberikan dukungan berupa ide/gagasan/pendapat, 26 % sering, 32 % kadang-kadang, 10 % pernah, dan 6 % tidak pernah.

Tabel 4. 26
Dukungan Yang diberikan Orang Tua Siswa Berupa Tenaga

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 25 | Selalu | 16 | 32 |
| | Sering | 13 | 26 |
| | Kadang-kadang | 15 | 30 |
| | Pernah | 5 | 10 |
| | Tidak Pernah | 1 | 2 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4. 26 di atas diketahui bahwa 32 % responden menyatakan selalu memberikan dukungan tenaga, 26 % sering, 30% kadang-kadang, 10 % pernah, dan 2 % menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.27 di bawah ini, berisi data tentang dukungan fisik/material/alat-alat yang diberikan orang tua ke sekolah/madrasah, dimana 38 % responden mengaku selalu, 26 % menyatakan sering, 26 % kadang-kadang, 2 % pernah, dan 8 % tidak pernah.

Tabel 4. 27
Dukungan Yang diberikan Orang Tua Siswa Berupa Fisik/Material/Alat

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 26 | Selalu | 19 | 38 |
| | Sering | 13 | 26 |
| | Kadang-kadang | 13 | 26 |
| | Pernah | 1 | 2 |
| | Tidak Pernah | 4 | 8 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Tabel 4. 28
Keterlibatan Orang Tua Siswa dalam Pengambilan Keputusan

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 27 | Selalu | 18 | 36 |
| | Sering | 16 | 32 |
| | Kadang-kadang | 9 | 18 |
| | Pernah | 6 | 12 |
| | Tidak Pernah | 1 | 2 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, diketahui bahwa 36 % responden mengaku selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan, 32 % menyatakan sering, 18 % kadang-kadang, 12 % pernah, dan 2 % tidak pernah.

4. Sumber Partisipasi Masyarakat

Data tentang terangkum sumber partisipasi masyarakat dalam 10 tabel dimulai dari table 4.29 sampai dengan tabel 4.38 dan tiap-tiap tabel diuraikan satu per satu sebagaimana tercantum di bawah ini:

Tabel 4. 29
Pengarahan Peningkatan Keikutsertaan Orang Tua Siswa Oleh Kepala Madrasah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 28 | Selalu | 15 | 38 |
| | Sering | 17 | 34 |
| | Kadang-kadang | 12 | 24 |
| | Pernah | 5 | 10 |
| | Tidak Pernah | 1 | 2 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.29, di atas diketahui bahwa 30 % responden menyatakan selalu mendapat pengarahan dari kepala sekolah/madrasah tentang pentingnya keikutsertaan dalam berbagai kegiatan, 34 % sering, 24 % kadang-kadang, 10 % pernah, dan 2 % menyatakan tidak pernah.

Tabel 4. 30
Pelinaan Orang Tua Siswa/Masyarakat dalam Berbagai Even Kegiatan

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 29 | Selalu | 22 | 44 |
| | Sering | 14 | 28 |
| | Kadang-kadang | 11 | 22 |
| | Pernah | 3 | 6 |
| | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4. 30 di atas, diketahui bahwa 44 % responden menyatakan selalu dilibatkan dalam berbagai event yang dilaksanakan oleh sekolah/madrasah bersama masyarakat, 28 % sering, 22 % kadang-kadang, 3 % pernah.

Selanjutnya tabel 4.31 di bawah ini, berisi data mengenai pelibatan orang tua/masyarakat dan komite sekolah/madrasah dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan sekolah/madrasah, dimana 32 % responden menyatakan selalu, 20 % sering, 32 % kadang-kadang, 10 % pernah, dan 6 % tidak pernah.

Tabel 4. 31
Orang Tua Siswa dan komite Madrasah dilibatkan Dalam Kegiatan yang dilakukan Madrasah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 30 | Selalu | 16 | 32 |
| | Sering | 10 | 20 |
| | Kadang-kadang | 16 | 32 |
| | Pernah | 5 | 10 |
| | Tidak Pernah | 3 | 6 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Tabel 4. 32
Pelibatan Orang Tua Siswa dalam Jadwal Pelaksanaan Program Tahunan Madrasah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 31 | Selalu | 16 | 32 |
| | Sering | 17 | 34 |
| | Kadang-kadang | 10 | 20 |
| | Pernah | 2 | 4 |
| | Tidak Pernah | 5 | 10 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.32 di atas, diketahui bahwa 32 % responden menyatakan selalu melibatkan orang tua dalam jadwal pelaksanaan program tahunan sekolah/madrasah, 34 % sering, 20 % kadang-kadang, 4 % pernah, dan 10 % menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.33
Pelibatan Orang Tua Siswa Dalam Penyusunan RAPBM

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 32 | Selalu | 12 | 24 |
| | Sering | 19 | 38 |
| | Kadang-kadang | 10 | 20 |
| | Pernah | 7 | 14 |
| | Tidak Pernah | 2 | 4 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.33 di atas, diketahui bahwa 24 % responden mengaku selalu dilibatkan dalam penyusunan RAPBM, 38 % sering, 20 % kadang-kadang, 14 % pernah, dan 4% menyatakan tidak pernah.

Selanjutnya tabel 4. 34 di bawah ini, berisi tentang pelibatan komite sekolah/madrasah dalam transparansi RAPBM, dimana 26 % responden menyatakan selalu, 36 % sering, 22 % kadang-kadang, 10 % pernah, 6 % tidak pernah.

Tabel 4.34
Pelibatan Komite Madrasah Dalam Tranparansi APBM

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 33 | Selalu | 13 | 26 |
| | Sering | 18 | 36 |
| | Kadang-kadang | 11 | 22 |
| | Pernah | 5 | 10 |
| | Tidak Pernah | 3 | 6 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Tabel 4.35
Perencanaan Anggaran Melibatkan Komite Madrasah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 34 | Selalu | 27 | 54 |
| | Sering | 13 | 26 |
| | Kadang-kadang | 8 | 16 |
| | Pernah | 2 | 4 |
| | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.35 di atas, diketahui bahwa 54 % responden menyatakan selalu melibatkan komite sekolah/madrasah dalam perencanaan anggaran, 26 % sering, 16 % kadang-kadang, 4 % pernah

Tabel 4.36
Pengambilan Raport Oleh Orang Tua/Wali

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 34 | Selalu | 26 | 52 |
| | Sering | 13 | 26 |
| | Kadang-kadang | 9 | 18 |
| | Pernah | 1 | 2 |
| | Tidak Pernah | 1 | 2 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.36 di atas, diketahui bahwa 52 % responden menyatakan selalu mengambil raport oleh orang tua/wali siswa, 26 % sering, 18 % kadang-kadang, 2 % pernah, dan 2 % tidak pernah.

Selanjutnya tabel 4.37 di bawah ini, berisi tentang pelibatan masyarakat dalam sosial bersama sekolah/madrasah, dimana 50 % responden menyatakan selalu, 26 % sering, 18 % kadang-kadang, 4 % pernah, 2 % tidak pernah.

Tabel 4.37
Mengadakan Bakti Sosial Bersama Masyarakat

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 35 | Selalu | 25 | 50 |
| | Sering | 13 | 26 |
| | Kadang-kadang | 9 | 18 |
| | Pernah | 2 | 4 |
| | Tidak Pernah | 1 | 2 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Tabel 4.38
Mengadakan Kegiatan Pada Akhir Tahun Pelajaran Bersama Masyarakat

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 37 | Selalu | 20 | 40 |
| | Sering | 15 | 30 |
| | Kadang-kadang | 8 | 16 |
| | Pernah | 5 | 10 |
| | Tidak Pernah | 2 | 4 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.38 di atas, diketahui bahwa 40 % responden menyatakan selalu mengadakan kegiatan pada akhir tahun pelajaran bersama masyarakat, 30 % sering, 16 % kadang-kadang, 10 % pernah, dan 4 % tidak pernah.

5. Partisipasi Masyarakat Melalui Komite Sekolah/madrasah

Data tentang terangkum partisipasi masyarakat melalui komite sekolah/madrasah dalam 6 tabel dimulai dari tabel 4.39 sampai dengan tabel 4.44 dan tiap-tiap table diuraikan satu per satu sebagaimana tercantum di bawah ini:

Tabel 4.39
Menghadiri Pertemuan yang diadakan Pihak Madrasah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|--------------------|-----------|------------|
| 38 | Selalu | 20 | 40 |
| | Sering | 20 | 40 |
| | Kadang-kadang | 6 | 12 |
| | Pernah | 6 | 12 |
| | Tidak Pernah | 1 | 2 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.39 di atas, diketahui bahwa 40 % responden menyatakan selalu menghadiri pertemuan yang diadakan pihak sekolah/madrasah, 40 % sering, 12 % kadang-kadang, 6 % pernah, dan 2 % tidak pernah.

Tabel 4.40
Melakukan Musyawarah Dalam Menetapkan Rencana Program Tahunan
Sekolah/madrasah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 39 | Selalu | 13 | 26 |
| | Sering | 16 | 32 |
| | Kadang-kadang | 16 | 32 |
| | Pernah | 4 | 8 |
| | Tidak Pernah | 1 | 2 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.40 di atas, diketahui bahwa 26 % responden menyatakan sekolah/madrasah selalu melakukan musyawarah dalam penetapan rencana program tahunan sekolah/madrasah, 32 % sering, 32 % kadang-kadang, 8 % pernah, dan 2% tidak pernah.

Tabel 4. 41 di bawah ini, berisi tentang sekolah/madrasah melakukan dialog bersama orang tua secara langsung jika terjadi permasalahan, dimana 54 % responden menyatakan selalu, 24 % sering, 16 % kadang-kadang, 4 % pernah.

Tabel 4.41
Melakukan Dialog Langsung Dengan Orang Tua/Komite/masyarakat Jika terjadi
Permasalahan

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 40 | Selalu | 27 | 54 |
| | Sering | 12 | 24 |
| | Kadang-kadang | 8 | 16 |
| | Pernah | 2 | 4 |
| | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Tabel 4.42

Pihak Madrasah Melakukan Secara Intens Kerjasama Bersama Masyarakat

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 41 | Selalu | 20 | 40 |
| | Sering | 14 | 28 |
| | Kadang-kadang | 12 | 24 |
| | Pernah | 2 | 4 |
| | Tidak Pernah | 2 | 4 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.42 di atas, diketahui bahwa 40 % responden menyatakan sekolah/madrasah selalu melakukan kerjasama secara intens bersama masyarakat, 28 % sering, 24 % kadang-kadang, 4 % pernah, dan 4 % tidak pernah.

Selanjutnya tabel 4. 45 di bawah ini, berisi data madrasah selalu bertanggung jawab terhadap hubungan masyarakat, dimana 48 % responden menyatakan selalu, 38 % sering, 6 % kadang-kadang, 6 % pernah, dan 2 % tidak pernah.

Tabel 4.45

Tabel 4.43

Kepala Madrasah Bertanggungjawab, terhadap Humas

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 42 | Selalu | 24 | 48 |
| | Sering | 19 | 38 |
| | Kadang-kadang | 12 | 24 |
| | Pernah | 2 | 4 |
| | Tidak Pernah | 2 | 4 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Tabel 4.44

Pihak Madrasah Melakukan Evaluasi Program Madrasah Bersama-sama Komite Madrasah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | % |
|-------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| 43 | Selalu | 25 | 50 |
| | Sering | 14 | 28 |
| | Kadang-kadang | 10 | 20 |
| | Pernah | 1 | 2 |
| | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah dan Bobot | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.44 di atas, diketahui bahwa sekolah/madrasah melakukan evaluasi program yang melibatkan pihak komite sekolah/madrasah, dimana 50% responden menyatakan selalu, 28 % sering, 20 % kadang-kadang, dan 2 % pernah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari beberapa data yang merupakan hasil perhitungan statistik deskriptif, yang perlu dibahas adalah nilai mean atau nilai rata-ratanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi dan gambaran masing-masing aspek yang diteliti berdasarkan tanggapan responden.

Untuk memberikan interpretasi atas nilai rata-rata yang diperoleh digunakan pedoman interpretasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, (202: 121), Arikunto, yaitu sebagai berikut:

- Sangat Tinggi, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 76-100 %
- Tinggi, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 51-75 %
- Sedang, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 26-50 %
- Rendah, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 0-25 %

Untuk menentukan presentase, digunakan perhitungan sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan nilai harapan (NH). Nilai ini dapat diketahui dengan mengalikan jumlah item pertanyaan dengan skor tertinggi.

- Menghitung nilai skor (NS). Nilai ini merupakan nilai rata-rata sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian.
- Menentukan kategorinya, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\frac{NS \times 100 \%}{NH}$$

NH

Berdasarkan skor penelitian yang ada maka dapat disajikan analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel: 4.45

Nilai Rata-Rata Skor Penelitian

| Indikator | Skor | Nilai Harapan (NH) | Nilai Skor (NS) | $\frac{NS \times 100 \%}{NH}$ | Ket |
|---|--------------|---------------------------|--------------------------------|---|----------------------|
| Keberhasilan MBS | 2.546 | 13x5=65 | 2546:50 =50,92 | (50,92 : 65) x100% = 78 % | Sangat Tinggi |
| Peran Komite Madrasah | 1.296 | 7x5=35 | 1296:50 =25,92 | (25,92 : 35) x100% = 74 % | Tinggi |
| Bentuk Partisipasi Masyarakat | 1.342 | 7x5=35 | 1342:50 =26,84 | (26,84 : 35) x100% = 77 % | Sangat Tinggi |
| Sumber Partisipasi Masyarakat | 1.958 | 10x5=50 | 1958:50 =39,16 | (29,16 : 50) x100% = 78 % | Sangat Tinggi |
| Mekanisme Partisipasi Masyarakat, melalui Komite Madrasah | 1.230 | 6x5=30 | 1230:50 =24,6 | (24,6 : 30) x100% = 82 % | Sangat Tinggi |
| Jumlah | 8.372 | 215 | 8372 : 50 = 167, 44 | (167,44:215)x 100% = 78 % | Sangat Tinggi |

Sebagaimana terlihat pada tabel 4.45 di atas, berdasarkan nilai rata-ratanya untuk indikator keberhasilan MBS berkategori baik, peranan komite sekolah/madrasah berkategori cukup, bentuk partisipasi masyarakat dari berbagai unsur berkategori baik, sumber partisipasi masyarakat dari beberapa unsur berkategori baik, mekanisme partisipasi masyarakat melalui komite sekolah berkategori baik.

Dengan demikian, secara umum partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS/M di MTs Al-Mishbah Cipadung, berkategori baik dan adapun aspek yang berkategori cukup perlu perbaikan dan peningkatan, yaitu aspek peranan komite

sekolah/madrasah sebagai pendukung, pengontrol, pemberi pertimbangan dan mediator antara orang tua/masyarakat dengan sekolah/madrasah.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan rata-rata tiap item sebagaimana terdapat pada lampiran, diketahui beberapa butir pernyataan yang jawabannya berkategori cukup.

Pada indikator keberhasilan MBS/M, hal-hal yang perlu mendapat perhatian serius dari pihak sekolah/madrasah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah tentang mengadakan kegiatan guna menjalin kerjasama antara orang tua siswa dengan sekolah/madrasah meningkatkan partisipasi masyarakat orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah/madrasah, sekolah/madrasah memberikan laporan pertanggung jawaban mengenai APBS/M kepada orang tua.

Yang perlu diperbaiki pada indikator peranan komite sekolah/madrasah dari berbagai unsur adalah orang tua dilibatkan dalam semua kegiatan yang dilakukan dalam komite sekolah/madrasah, orang tua bersama komite sekolah/madrasah mengadakan kerjasama dengan instansi (donatur) lain dalam pengadaan dana, dan komite sekolah/madrasah dilibatkan dalam penyusunan program sekolah/madrasah. Pada indikator bentuk partisipasi masyarakat dari beberapa unsur ada yang berkategori cukup, yaitu bentuk dukungan yang berikan orang tua kepada sekolah/madrasah dalam bentuk ide/gagasan/ pendapat/saran, dan bentuk dukungan yang berikan orang tua kepada sekolah/madrasah dalam bentuk tenaga, misalnya mencari donatur.

Sedangkan pada indikator sumber partisipasi masyarakat dari beberapa unsur yang berkategori cukup, yaitu orang tua siswa dan komite sekolah/madrasah dilibatkan dalam penyusunan program kegiatan sekolah/madrasah, orang tua dilibatkan dalam jadwal pelaksanaan program tahunan sekolah/madrasah, orang tua dilibatkan dalam penyusunan perencanaan RAPBS/M, dan transparansi keuangan melibatkan komite sekolah/madrasah.

Pada indikator mekanisme partisipasi masyarakat melalui komite sekolah/madrasah yang berkategori cukup, yaitu sekolah/madrasah mengadakan musyawarah dengan orang tua siswa pada awal semester untuk menetapkan rencana program tahunan sekolah/madrasah.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah/madrasah dan komite sekolah/madrasah dalam diambil kesimpulan bahwa penerapan MBS/M sudah berjalan dengan baik dan dalam prakteknya

Hasil wawancara dengan Bapak Qoim Saodih, S.Pd.I (Kepala MTs Al-Mishbah), tanggal 16 Juni 2010, “pada prinsipnya semua program yang dilaksanakan sekolah/madrasah melibatkan semua warga sekolah/madrasah, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Semua yang berhubungan dengan program sekolah/madrasah yang akan dilaksanakan selalu diinformasikan kepada orang tua melalui komite sekolah/madrasah, hal ini diharapkan orang tua mengetahui dan ikut berpartisipasi didalamnya.

Proses pembentukan komite sekolah/madrasah di MTs. Al-Mishbah Cipadung dimulai dengan mengundang seluruh orang tua siswa, tokoh masyarakat, pihak yayasan dan struktural.

Semua di undang dan mempunyai hak pilih salah satu calon dan yang terpilih itulah yang menjadi ketua komite sekolah/madrasah, pergantian ketua komite sekolah/madrasah dilakukan maksimal 4 tahun sekali dan yang berjalan disekolah/madrasah ini 2 tahun sekali sudah di ganti. Dukungan komite sekolah/madrasah selama ini cukup baik, walaupun memang program yang dicanangkan komite sekolah/madrasah belum berjalan sesuai harapan.

Karena kita melihat daya dukung orang tua kemudian daya dukung yayasan sangat penting, akan tetapi semua dapat dikategorikan cukup baik dalam pelaksanaannya selama ini. Contoh dukungan tersebut dapat dilihat ketika sekolah/madrasah menyodorkan program sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah mendukung untuk perbaikan kualitas pembelajaran atau perbaikan mutu siswa baik yang akademis ataupun non akademis. Yang non akademis biasanya ekstra kulikuler, dan bidang akademis seperti lomba sains.

Komite sekolah/madrasah juga ikut mengontrol kegiatan, terutama kegiatan yang mana sebagian dana yang digunakan untuk kegiatan tersebut berasal dari orang tua siswa, sehingga pelaksanaan dan pertanggung jawabannya harus diketahui oleh komite sekolah/madrasah untuk dilaporkan kepada orang tua siswa. Selain itu komite sekolah/madrasah sebagai mediator antara sekolah/madrasah dan orang tua siswa.

Ketika madrasah mengalami kesulitan-kesulitan dalam hal sarana ataupun prasarana untuk kebutuhan dan kenyamanan siswa, maka komite sekolah/ madrasah menyampaikan kepada orang tua siswa dan melakukan musyawarah bagaimana sehingga kebutuhan tersebut dapat dipenuhi.

Komite madrasah menjadi wadah partisipasi tetapi dalam prosesnya belum 100% berjalan dan efektif, semua masih berjalan antara 75-80% menjadi wadah penyalur aspirasi orang tua dan masyarakat.

Madrasah dalam penyusunan program madrasah atau RKS/M melibatkan dengan mengumpulkan guru, tokoh masyarakat, komite sekolah/madrasah dan perwakilan orang tua dan pihak yayasan.

Orang tua dan masyarakat mempunyai saran atau gagasan yang dapat membangun sekolah/madrasah, maka orang tua dapat menyampaikan hal tersebut melalui komite sekolah/madrasah dan selanjutnya komite sekolah/madrasah menyampaikannya kepada sekolah/madrasah dan menerima saran tersebut dengan baik dan mempertimbangkannya.

Sekolah/madrasah selalu melaporkan pelaksanaan program terhadap orangtua siswa dan masyarakat, karena ketika program itu di buat semua sudah diketahui dan ditanda tangani oleh semua pihak termasuk perwakilan orang tua siswa dan tokoh masyarakat. Akan tetapi dalam sosialisasinya komite sekolah/madrasah mempunyai peranan yang sangat penting untuk menyampaikan program tersebut kepada orang tua siswa.

Semua sumbangan berupa uang yang diberikan masyarakat digunakan untuk kegiatan yang melibatkan masyarakat, selain itu sumbangan yang diberikan masyarakat dan orang tua dalam bentuk barang, seperti buku untuk koleksi perpustakaan dan jika ada membangun fasilitas orang tua dan masyarakat banyak menyumbangkan bahan baku bangunan, seperti pasir, keramik dan lain-lain yang berbentuk barang/material. Sedangkan dana lebih banyak diberikan pemerintah.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat, yaitu: sosialisasi dari komite sekolah/madrasah yang kurang, keterbatasan waktu orang tua siswa, jarak rumah orang tua siswa yang berasal dari berbagai daerah. Sedangkan upaya sekolah/madrasah untuk meningkatkan partisipasi, yaitu: mengadakan silaturahmi dengan

orang tua, memanggil orang tua jika ada kesulitan yang dialami sekolah/madrasah, mengadakan musyawarah dengan orang tua. Jika dengan masyarakat sekolah/madrasah berupaya meningkatkannya dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan masyarakat, seperti pramuka, PMR, kerja bakti, dan kegiatan sosial yang implikasinya langsung terjun kepada masyarakat di lingkungan sekolah/madrasah.

Jenis kegiatan yang dapat dukungan orangtua siswa dan masyarakat, seperti dalam kegiatan keagamaan seperti ceramah dari tokoh agama yang kondang dan bazar (pasar murah), masyarakat sangat antusias.

Keterlibatan masyarakat dan orang tua akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan hubungan baik antara orang tua dan anak, mengetahui minat dan bakat secara dini, meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, mendorong terselenggaranya sistem pendidikan yang adil, meningkatkan kerjasama antara sekolah/madrasah dengan orang tua dan masyarakat, dan mengurangi konflik yang terjadi di sekolah/madrasah .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat dikemukakan beberapa temuan, yaitu:

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan MBS/M di MTs Al-Mishbah

Bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan MBS/M di MTs. Al-Mishbah Cipadung, sangat tinggi yang meliputi bentuk dukungan berupa uang, saran/ide/pendapat, sarana prasana yang menunjang KBM, dan keterlibatan dalam proses perencanaan, penyusunan program dan pengambilan keputusan.

2. Mekanisme Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan MBS/M di MTs Al-Mishbah Cipadung

Mekanisme partisipasi masyarakat dalam MBS/M di MTs. Al-Mishbah Cipadung sudah sangat tinggi, namun dalam prakteknya semua program yang dilaksanakan sekolah/madrasah melibatkan semua warga sekolah/madrasah, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan, semua yang berhubungan dengan program sekolah/madrasah yang akan dilaksanakan selalu diinformasikan kepada orang tua melalui komite sekolah/madrasah, hal ini diharapkan orang tua mengetahui dan ikut berpartisipasi didalamnya.

3. Upaya untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan MBS/M di MTs. Al-Mishbah Cipadung

Upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang meliputi; mengadakan silaturahmi dengan orang tua, memanggil orang tua jika ada kesulitan yang dialami sekolah/madrasah , menjalin komunikasi secara intensif, mengadakan musyawarah dengan orang tua, dan Mengikuti/menghadiri rapat/pertemuan orang tua dengan pihak sekolah/madrasah sudah berjalan baik.

Dari temuan-temuan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS/M di MTs. Al-Mishbah Cipadung sangat tinggi. Hal ini terbukti dari lima indikator, empat indikator berkategori sangat tinggi.

Ke-lima indikator tersebut adalah keberhasilan MBS/M, bentuk partisipasi masyarakat, sumber partisipasi masyarakat, mekanisme partisipasi masyarakat melalui komite sekolah/madrasah. Dan yang berkategori tinggi adalah peranan komite sekolah/madrasah.

Dengan demikian masih ada hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS/M, seperti sekolah/madrasah memberikan laporan pertanggung jawaban mengenai APBS/M kepada orang tua, orang tua dilibatkan dalam semua kegiatan yang dilakukan dalam komite sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah dilibatkan dalam Penyusunan program sekolah/madrasah, orang tua siswa dan komite sekolah/madrasah dilibatkan dalam penyusunan program kegiatan sekolah/madrasah, orang tua dilibatkan dalam jadwal pelaksanaan program tahunan sekolah/madrasah, orang tua dilibatkan dalam penyusunan perencanaan RAPBS/M, transparansi keuangan melibatkan komite sekolah/madrasah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa hal yang dapat disampaikan peneliti sebagai saran terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS/M di MTs. Al-Mishbah Cipadung, yaitu untuk:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah, sebagai seseorang yang memegang peranan yang sangat penting di sekolah/madrasah hendaknya mempersiapkan strategi-strategi yang dapat meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat, dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat membantu orang tua dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif.

2. Komite Madrasah

Komite Sekolah/madrasah, sebagai organisasi yang dapat menampung aspirasi masyarakat hendaknya selalu mengadakan kerjasama secara intens kepada orang tua siswa dan masyarakat agar berpartisipasi secara proaktif dalam semua kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah/madrasah, baik dalam kegiatan akademik dan non akademik.

3. Orang tua dan Masyarakat

Orang tua dan Masyarakat perlu meningkatkan partisipasi aktif, bukan hanya dalam pembiayaan tetapi juga dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penilaian program sekolah/madrasah.

Dengan demikian, hal ini diharapkan akan dapat mensukseskan program pendidikan yang telah dicanangkan. Sesuai dengan tujuan utama MBS/M, yaitu meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi.

Pada akhirnya Manajemen Berbasis Madrasah, berjalan secara efektif dan Efisien akan menghasilkan output/lulusan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Duhou, Ibtisam, (2002) *School Based Management*, Jakarta: Logos,
- Ametembun, (2001) *Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah: Suatu Panduan Praktis Bagi Pengelolaan Sekolah/madrasah -Sekolah/madrasah "Mandiri"*, Bandung: Penerbit SURI.
- Anas Sudijono, (1999) *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Anonimus, (2006) *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, (Cet- 3) Jakarta: Sinar Grafika.
- Anonimus, (2004) *Keislaman, dan Kebudayaan (Didaktika Islamika)*, Vol. V No. 2 Desember, 2004. Jakarta: Dikbud
- Anomus (2010) <http://episentrum.com> (diakdes tanggal 15 Desember 2010)
- Arikunto, Suharsimi, (2002) *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, (2002) *Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1997) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatah, Nanang dan Ali, Muhamad, (2004) *Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah, (Modul UT)* Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Hadiyanto, (2003) *Mencari Sosok Disentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Miarso, Yusufhadi, (2004) *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Cet- 1) Jakarta: Kencana.
- Mulyasa E, (2006) *Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (Konsep, Strategi, Dan Implementasi)*, (Cet- 10). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, (2005) *Menjadi Kepala Sekolah/madrasah Yang Profesional: Dalam konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis, (2005) *Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (Teori, Model, Dan Aplikasi)*, Jakarta: Grasindo.

- Pidarta, Made, (2004) *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Cet-2) Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosyada, Dede, (2004) *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sugiono, (2002) *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Sujanto, Bedjo, (2007) *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah/madrasah Model Pengelolaan Sekolah/madrasah Di Era Otonomi Daerah*, (Cet- 1) Jakarta: CV. Sagung Seto
- Usman, Husaini, (2008) *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawan Kuswara, (2003) “*School Based Management (SBM): Format Madrasah Masa Depan dan Masa Depan Madrasah*”, (Maj Media Pembinaan Mei 2003) Bandung: Departemen Agama Kantor Wilayah Jawa Barat.
- Zainuddin, (2008) *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum Dan Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.